

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI
PENGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh

SENJA NURMALA DEWI

NPM. 1411070211

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini



**FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
2018**

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI
PENGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**

PROPOSAL SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-syarat Guru
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Oleh

Senja Nurmala Dewi
NPM : 1411070211

Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Prof. Dr. Wan Jamaludin Z, Ph.D
Pembimbing II : Untung Nopriansyah, M.Pd

FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1439/2018

ABSTRAK

MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN

**Oleh
SENJA NURMALA DEWI**

Kemampuan mengenal warna merupakan kemampuan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna yang diajarkan guru. Kemampuan mengenal warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Penggunaan metode discovery untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna di Taman Kanak-kanak Fajar Baru Lampung Selatan. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery anak usia dini 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru dan peserta didik di kelompok A Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan dokumen analisis. Data di analisis secara kualitatif menggunakan cara reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, penggunaan metode discovery dalam kemampuan mengenal warna terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan guru seperti : (i) menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, (ii) menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam penggunaan metode discovery, (iii) langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan metode discovery (iv) memberikan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung. Penelitian ini menunjukkan bahwa ke empat cara tersebut dapat di jadikan sebagai satu alternative dalam proses peningkatan kemampuan mengenal warna melalui metode discovery.

Kata Kunci : Mengenal Warna, Metode Discovery.



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Det. Kol H. Endro Suratmin Sukarame, Bandar Lampung Telp: (0721) 703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi

**MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL
WARNA MALALUI PENGGUNAAN METODE
DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU
LAMPUNG SELATAN**

Nama

SENJA NURMALA DEWI

Npm

1411070211

Jurusan

Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)

Fakultas

Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunafasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munafasyah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Prof. Dr. Wan Jamaludin, Z.Ph.D
NIP. 197103211995031001

Pembimbing II

Untung Toprivansyah, M.Pd

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dr. Hi. Merivati, M. Pd
NIP. 196906081994032001



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN
LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Let. Kol H. Endro Suratmih Sukarame, Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN** disusun oleh: **SENJA NURMALA DEWI, NPM 1411070211**, Jurusan: **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**, telah diujikan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari, tanggal **Senin 12 November 2018**.

TIM MUNAQASYAH

Ketua Sidang : Dr. H. Ruhban Maskur, M.Pd
Sekretaris : Kanada Komariyah, M.Pd.I
Penguji Utama : Dr. Hj. Romlah, M.Pd.I
Penguji Kedua : Prof. Dr. Wan Jamaludin, z.Ph.D
Pendamping : Untung Nopriyansyah, M.Pd



Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan,

Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd
NIP. 195608101987031001

MOTTO

﴿ أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ لَتَكُنُونَ مِنَ الْكٰذِبِ ۗ أَفَلَا

تَعْقِلُونَ ﴿٤٤﴾

Artinya : Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebaktian, sedangkan kamu melupakan diri (Kewajiban) Mu sendiri, padahal kamu membaca Al-Kitab (Taurat) maka tidaklah kamu berfikir? (QS.Al-Baqarah: 44)¹

¹ Departemen Agama, *Al-Quran dan Terjemahan*, (Bandung: Syamil Quran, 2009) h.131

PERSEMBAHAN

Teriring rasa tulus, ikhlas, dan syukur kepada Allah SWT, kupersembahkan karya yang sederhana ini sebagai tanda bakti dan cintaku kepada orang yang selalu memberi mana dalam hidupku, terutama untuk:

1. Ayahanda Parwoto dan Ibunda Sriwahyuningsih yang tercinta, yang telah mengasuh, merawat, mendidik dan membesarkanku dengan kasih sayang, serta dalam setiap sujud tahajudnya selalu mendoakan keberhasilanku.
2. Adik-adikku M Rifki Saputra dan Tri Asto Al Faqih , Muhammad Alif , Siwi Turi handayani yang selalu, membantu, memberi motivasi, dan semangat serta turut mendoakan keberhasilanku.
3. Teman-teman seperjuangan jurusan PIAUD angkatan 2014, khususnya Maya Rosita, Refi Yanti, Mentari Rizki, Yantika Putri Anggraini yang selalu memberikan semangat, dan bersama kalian ku maknai arti persahabatan.
4. Dan Teman-Teman Keluarga Bahagiaku , Indah Putri Racmanda, Ovan Ardan, RefiYanti dan Panggi Parayogi yang selalu memberiku semangat dari awal kuliah hingga akhir.
5. Almamaterku Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendewasakan dalam berpikir dan bertindak.

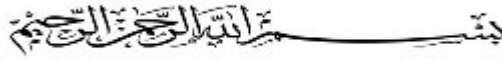
RIWAYAT HIDUP

Senja Nurmala Dewi, lahir di Haji Mena pada tanggal 27 Juni 1996. Penulis merupakan putri pertama dari empat bersaudara buah hati pasangan Ayahanda Parwoto dan Ibunda Sri Wahyuningsih

Sebelum masuk jenjang perguruan tinggi, penulis mengawali pendidikan di :

1. Taman Kanak-kanak AL AZHAR 18 Bandar Lampung selesai pada tahun 2002
2. Sekolah Dasar Negeri 3 Labuhan Dalam Bandar Lampung 2008
3. Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Bandar Lampung selesai pada tahun 2011
4. Madrasah Aliyah Negeri 1 Model Bandar Lampung pada tahun 2014
5. Universitas Islam Negeri Raden intan Bandar Lampung, penulis mengambil pogram S1 di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini pada tahun 2014.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik serta hidayahnya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, salawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah saw, beserta keluarga dan para sahabatnya.

Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan kekurangan dan keterbatasan ilmu pengetahuan, namun atas bimbingan dari berbagai pihak, sehingga semua kesulitan dan hambatan bisa teratasi oleh karena itu peneliti mengucapkan terimakasih kepada yang terhormat.

1. Prof.Dr.H.Chairul Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan kemudahan dalam berbagai hal sehingga penulisan skripsi ini berjalan dengan baik
2. Dr.Hj.Meriyati, M.Pd, selaku ketua jurusan PIAUD Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah memberi berbagai pengarahan kepada peneliti dalam menyusun skripsi ini
3. Prof.Dr Wan Jamaludin,z.Ph.D sebagai dosen pembimbing I dan Untung Nopriyansyah, M.Pd sebagai dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan demi terselesainya penulisan skripsi ini.

4. Bapak/Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah ikhlas membimbing dan mendidik serta memberikan ilmu pengetahuannya kepada peneliti dan juga para staf kasubag yang telah banyak membantu untuk terselesainya skripsi ini Bapak staf perpustakaan pusat maupun perpustakaan Tarbiyah yang telah membantu keperluan buku selama kuliah dan selama penyusunan skripsi.

5. Ibu Hartini S.Pd selaku Kepala Sekolah Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

Semoga bantuan dan amal mereka akan memperoleh pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. Selanjutnya dalam penulisan skripsi ini, peneliti menyadari sepenuhnya akan adanya kekurangan dan masih jauh dari kesempurnaan, oleh karena itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangatlah peneliti harapkan. Semoga, skripsi ini dapat bermanfaat bagi diri peneliti pribadi dan berguna bagi bangsa dan agama.

Bandar Lampung, 2018

Peneliti

Senja Nurmala Dewi
NPM.1411070211

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.	iii
PERSETUJUAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	10
C. Batasan Masalah	11
D. Rumusan Masalah	11
E. Tujuan Penelitian	11
F. Manfaat Penelitian	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kemampuan Mengenal Warna	13
1. Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini	13
2. Pengertian Warna Dan Jenis-Jenis Warna	13
3. Fungsi Warna	14
4. Pembagian Warna	16
5. Psikologi Warna	18
B. Metode Discovery	19
1. Pengertian Discovery	19

2. Macam-macam Metode Discovery.....	21
3. Fungsi Metode Discovery.....	21
4. Keunggulan Dan Kelemahan Metode Discovery.....	22
5. Langkah-langkah Metode Discovery.....	23
C. Perkembangan Aspek Kognitif.....	25
1. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun.....	25
2. Klasifikasi Perkembangan Kognitif.....	27
D. Penelitian Yang Relevan.....	30
E. Kerangka Berfikir.....	31

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian.....	32
B. Subjek dan Lokasi Penelitian.....	33
1. Subjek Penelitian.....	33
2. Lokasi Penelitian.....	33
C. Objek Penelitian.....	34
D. Teknik Pengumpulan Data.....	34
1. Observasi (Pengamatan).....	34
2. Wawancara.....	36
3. Dokumen Analisis.....	37
E. Instrumen Penelitian.....	38
F. Teknik Analisis Data.....	38
1. Reduksi Data.....	39
2. Display Data.....	39
3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi.....	40
G. Uji Keabsahan Data.....	40

BAB IV

A. Hasil Penelitian	42
1. Reduksi Data	43
2. Display Data.....	44
3. Penarikan Kesimpulan	46
a. Persiapan Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Discovery di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.....	49
b. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang Akan Digunakan Untuk Melakukan Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery di Taman Kanak-kanak Fajar Baru Lampung Selatan.....	50
c. Memberikan Pengarahan Mengenal Tahapan-Tahapan Dalam Proses Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery	51
d. Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery.....	52
e. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery.....	53
B. Pembahasan	66

BAB V

A. Kesimpulan	72
B. Saran	73
1. Bagi Guru.....	73
2. Bagi Sekolah	73

DAFTAR PUSTAKA.....

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Indikator Pencapaian Perkembangan Kognitif	4
Lembar Prasurvey Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelompok A	7
Lembar Hasil Presentasi Prasurvey Perkembangan Kognitif Kelompok A	8
Lembar Prasurvey Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelompok A.....	50
Hasil Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika.	51



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Kartu Konsultasi Skripsi
- Lampiran II : Kisi-Kisi Observasi Perkembangan Kognitif Anak
- Lampiran III : Kisi-kisi Observasi
- Lampiran IV : Kisi-Kisi Wawancara
- Lampiran V : Dokumentasi
- Lampiran VI : Rencana Pelaksanaan Kegiatan

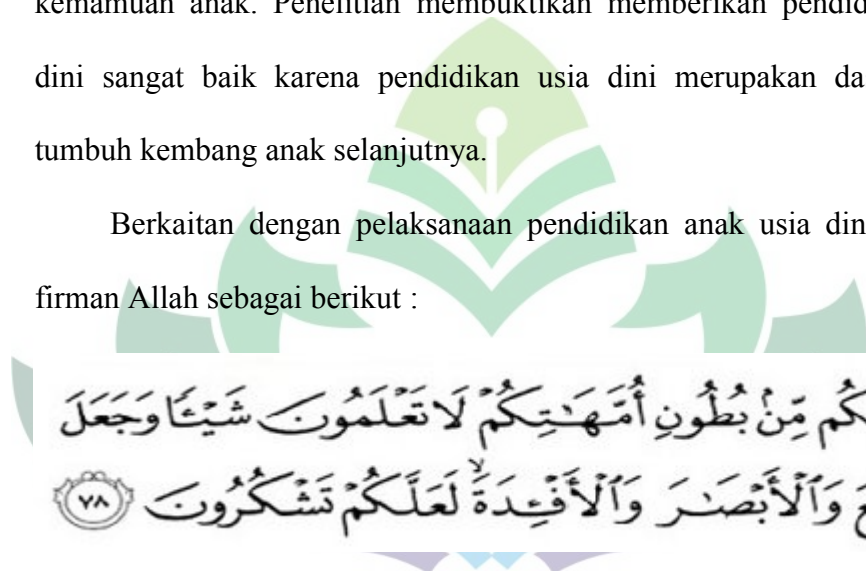


BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Usia dini merupakan usia awal yang paling penting dan mendasar sepanjang pertumbuhan dan perkembangan kehidupan manusia. Pada usia ini memberikan pendidikan sejak dini sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak. Penelitian membuktikan memberikan pendidikan anak sejak dini sangat baik karena pendidikan usia dini merupakan dasar untuk tahap tumbuh kembang anak selanjutnya.

Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak usia dini, dapat di baca firman Allah sebagai berikut :



وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ
لَكُمْ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

Artinya : “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apapun, dan dia memberi kamu pendengaran penglihatan hati, agar kamu bersyukur.” (An-Nahl:78).¹

Slamet Suryanto menyatakan bahwa pendidikan anak yang berusia 0-8 tahun yang memiliki karakter yang berbeda dengan anak-anak yang berusia diatasnya sehingga pendidikannya perlu dikhususkan.² Berbeda dengan Slamet Suryanto dalam Undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system

¹ Departemen Agama RI, *Al-quran Dan Terjemahan*, (Jakarta : Pustaka Al-Harun,2009)

² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*.(Jakarta: Kencana, 2011)h.97

pendidikan Nasional secara jelas menegaskan bahwa tujuan pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Pendidikan Anak Usia Dini merupakan fondasi bagi pendidikan selanjutnya dimana keberhasilan pendidikan sangat ditentukan oleh bagaimana kita mempersiapkan anak sejak anak usia dini.

Anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun termasuk dalam pendidikan anak usia dini prasekolah dan taman kanak-kanak merupakan masa anak mengalami keemasan (the golden age), yang merupakan masa perkembangan kecerdasan anak dimana anak mulai peka atau sensitive untuk menerima berbagai rangsangan. Masa peka tiap anak berbeda seiring dengan laju pertumbuhan dan perkembangan anak secara individual.⁴

Usia dini merupakan masa sensitive anak untuk menerima berbagai upaya perkembangan seluruh potensi anak. Masa peka atau masa sensitif adalah masa dimana terjadinya kematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungannya. Karena pada usia ini peluang perkembangan anak sangat berharga, maka peran orang tua adalah memberikan stimulasi dan memantau secara terus menerus agar dapat lebih cepat mengetahui

³ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

⁴ Yuliani Nuraini Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. (Jakarta: PT Indeks, 2009), h.8

aspek aspek perkembangan yang sudah dicapai oleh anak. Menurut Harun Rasyid dkk menyatakan bahwa perkembangan anak usia dini merupakan perkembangan anak usia emas yang sangat memiliki makna bagi kehidupan mereka kelak bila usia emas tersebut di optimalkan pertumbuhannya. Masa pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini harus dipantau secara terus menerus sehingga akan cepat diketahui kematangan dan kesiapan. Baik yang menyangkut perkembangan kemampuan dasar seperti kognitif, bahasa, dan motorik maupun perkembangan kemampuan lainnya yang akan membentuk karakter mereka kelak.⁵

Kemampuan mengenai warna merupakan salah satu aspek dari kemampuan kognitif. Kemampuan mengenal warna pada anak usia dini merupakan hal yang sangat penting bagi perkembangan otaknya, sebab mengenalnya warna pada anak usia dini dapat merangsang indera penglihatan otak. Warna juga dapat memancing kepekaan terhadap penglihatan yang terjadi karena warna yang ada pada benda terkena sinar matahari baik secara langsung atau tidak langsung yang kemudian dapat di lihat oleh mata.

Harun Rasyod dkk menyatakan anak Taman Kanak-kanak senang terhadap warna yang ada pada setiap benda, tulisan, dan gambar yang mereka lihat, sehingga melalui keterkaitan kan tersebut. Garrett menjelaskan bahwa anak memulai belajar mengamati atau mengenal perbedaan dan persamaan bermacam-macam bentuk, ukuran, gambar, warna, huruf, 5 dan angka-angka, selain itu anak

⁵ Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) h.1

Taman Kanak-kanak telah memiliki kemampuan untuk memilah dan memilih berbagai bentuk ukuran dan warna sehingga informasi yang diperoleh lewat penglihatan dapat membantu anak membedakan layar benda dan memperkaya kehidupan seni dan keindahan anak.⁶

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 tahun 2014 tentang standar nasional pendidikan anak usia dini bahwa ruang lingkup harus dikuasai dalam kemampuan kognitif anak khususnya anak PAUD usia 4-5 tahun salah satunya adalah mengenal konsep warna tingkat pencapaian perkembangan pengenalan warna anak usia 4-5 tahun antara lain.

Tabel 1
Indikator Pencapaian perkembangan kognitif

Lingkup perkembangan	Tingkat pencapaian perkembangan usia 4-5 tahun
Kognitif	<ul style="list-style-type: none"> - Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna - Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama. - Mengenal pola (warna). - Mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna.

Sumber : Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014⁷

Pernyataan di atas dapat dicermati sejauh mana kemampuan anak Taman Kanak-kanak usia 4-5 tahun dalam mengenal warna. Peran guru disini dalam menstimulasi bagi anak, dan tentunya dapat mengembangkan keterampilan

⁶ Ibid.h 142-143

⁷ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, h. 28-29.

kognitif anak dalam mengenal warna. Menurut Kimie menjelaskan bahwa “Melatih konsentrasi penglihatan (warna) anak dapat melalui berbagai jenis kegiatan aktivitas bermain seperti mewarnai, melukis dengan jari menirukan dan mengeksplorasi.”⁸

Mewarnai dan melukis adalah pembelajaran seni rupa, selain kedua kegiatan tersebut guru dapat mengenalkan warna melalui mencetak, melipat serta benda-benda disekitar anak, seperti mainan, APE, dan sebagainya. Melatih anak melalui kegiatan dan menggunakan berbagai media tersebut dapat menstimulasi kemampuan mengenal warna baik kemampuan menunjuk, menyebut dan mengelompokan warna dasar dan komplimennya. Namun pada kenyataan masih banyak di temukan anak usia 4-5 tahun yang masih kurang mampu mengenal warna. Saat kegiatan pembelajaran anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau menunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna sehingga masih harus dibujuk dan di bantu guru. Anak dalam kemampuan menunjuk warna masih ragu-ragu dan berganti-ganti seperti saat guru meminta anak menunjuk warna kuning anak masih menunjukkan 2 warna yang berbeda yaitu warna kuning kemudian berganti menunjuk warna oranye. Pada kemampuan menyebutkan warna anak masih belum bisa membedakan warna merah dengan warna oranye, kuning dengan oranye, hijau dengan biru , biru dengan ungu dan sebagainya. Selain itu beberapa anak dalam mengelompokan warna merah masih belum tepat yang seharusnya

⁸ Ibid, h.147

mengelompokan 3 warna merah, mengambil 2 merah 1 oranye yang seharusnya mengambil 3 warna hijau hanya mengambil 1 warna hijau 1 warna kuning 1 warna biru.

Dalam mengenal warna penulis menggunakan metode discovery dengan menggunakan metode discovery dapat memperbaiki kemampuan anak mengenal warna dari yang kurang mengenal jadi mengenal. Kata discovery merupakan istilah asing yaitu discovery yang berarti penemuan atau inquiry yang berarti mencari penemuan (discovery) merupakan suatu modal pembelajaran yang dikembangkan berdasarkan konstruktivisme. Model ini menekankan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran. Pembelajaran penemuan (discovery) merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pendekatan konstruktiv modern.

Pada pembelajaran penemuan, siswa di dorong untuk untuk belajar sendiri melalui keterlibatan aktif dengan konsep-konsep dan prinsip-prinsip. Guru mendorong siswa agar mempunyai pengalaman dan melakukan eksperimen dengan memungkinkan mereka menemukan prinsip-prinsip atau konsep-konsep bagi diri mereka sendiri.⁹

⁹ N.M Muliani, I.K Gading, L.P.P Mahadewi, 2017, *Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Genesha

Berdasarkan Hasil Prasurvey yang telah dilakukan oleh penulis dapat diambil kesimpulan perkembangan kognitif dalam mengenal warna di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan sebagai berikut :

Table 2
Lembar Prasurvey Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelompok A Di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Arifian Nadif	MB	MB	MB	MB	MB
2	Auraga	MB	BB	MB	BB	MB
3	Alya Widodo	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Aulia Cantika	BB	BB	MB	BSH	MB
5	Erna Safitri	BB	MB	MB	MB	MB
6	Kevin Aprilio	BB	MB	MB	BB	MB
7	M Aldi A	MB	MB	BSH	MB	MB
8	M Bintang A	BB	MB	BB	BB	BB
9	M Ilham	BB	BB	BB	MB	BB
10	Syira P	MB	MB	MB	MB	MB
11	Syafira A	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Taufiqurahman	BSH	BB	BB	BB	BB
13	Tiara Putri A	BB	MB	BB	MB	MB
14	Zahra Aulia	MB	MB	MB	MB	MB
15	Ahmad Ade	MB	MB	BB	BB	MB

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama.
3. Mengenal pola (warna).
4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Table 3**Lembar Hasil Presentase Prasurvey Perkembangan Kognitif Kelompok A di Taman Kanak-kanak Fajar Baru Lampung Selatan**

NO	Keterangan	Jumlah Anak	Hasil
1	BB	3	20%
2	MB	12	80%
3	BSH	0	0%
4	BSB	0	0%
Jumlah		15	100%

Berdasarkan hasil tabel presentase prasurvey tentang perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat di simpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pada

perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Berdasarkan temuan permasalahan yang di temui di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan kemampuan anak dalam mengenal warna melalui metode discovery masih lemah karena anak masih kurang mandiri dan pembelajaran di kelas masih monoton dan anak masih kurang berani mencampur warna sehingga anak masih kesulitan dalam dalam kegiatan mencampur warna melalui metode discovery anak-anak dapat bereksplorasi secara langsung dan menemukan warna-warna sendiri. Dalam melakukan metode discovery ini, anak melaksanakan dengan cara pencampuran warna.

Menurut teori Brewster menyatakan bahwa mencampur warna adalah hasil pencampuran 2-3 warna dasar menjadi warna-warna baru. Melalui kegiatan ini, anak akan menemukan warna-warna baru dengan sendirinya. Dengan hal ini anak akan merasa lebih senang karena anak bisa menemukan warna baru dengan sendirinya. Anak juga akan lebih mudah mengingat warna-warna yang ditemukan tersebut. Menurut Widiasworo metode discovery merupakan metode pembelajaran yang menekankan peserta didik untuk menemukan sendiri konsep pengetahuannya. Dalam proses menemukan peserta didik dibimbing untuk melakukan serangkaian tahap pembelajaran melalui dari mengamati hingga mengorganisasikan hasil penemuannya menjadi satu konsep pengetahuan. Menurut Rakhmawati dalam pembelajaran ini peserta didik diberikan

kesempatan seluas-luasnya untuk melakukan penemuan warna. Keuntungan menggunakan metode discovery yaitu anak akan memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi individual sehingga dapat kokoh/mendalam tinggal dalam ingatan anak. Pengetahuan yang diperoleh oleh anak ini akan mengembangkan penguasaan keterampilan dan proses kognitif anak.¹⁰

Melalui metode discovery juga akan membuat anak lebih percaya diri dengan proses penemuannya sendiri. Oleh Karena itu peneliti memilih metode discovery untuk diterapkan pada pembelajaran anak usia dini.. Mengingat betapa pentingnya mengembangkan keterampilan kognitif anak dalam mengenal warna pada anak usia dini maka mendorong peneliti untuk melakukan penelitian yaitu "Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas selanjutnya diarahkan pada mengidentifikasi masalah sebagai berikut :

1. Banyak ditemui anak usia 4-5 tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam kemampuan menunjuk warna masih ragu-ragu dan berganti-ganti dalam menunjuk warna.
2. Beberapa anak mengelompokkan warna masih belum tepat.

¹⁰ N.M Muliani, I.K Gading, L.P.P Mahadewi, 2017, *Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-kanak*, Universitas Pendidikan Genesha

3. Anak masih ragu-ragu dan tidak mau melakukan perintah guru, yaitu anak tidak mau menunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna sehingga masih harus dibantu guru.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka selanjutnya penulis membatasi pada “Menerapkan metode discovery pembelajaran mengenal warna dan mendeskripsikan perncampuran warna dapat meningkatkan kemampuan mengenal warna dengan menggunakan metode discovery di TK Kartika Fajar Baru”.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah dari identifikasi maka rumusan masalahnya adalah: “Bagaimanakah meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan?”

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan peneliti adalah sebagai berikut :

1. Manfaat secara teoritis

Secara teoritis penulis akan memberikan sumbangan pemikiran tentang teori penggunaan metode discovery dalam meningkatkan kemampuan mengenal warna anak pada usia 4-5 tahun di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan

2. Manfaat secara praktis

a. Bagi Guru

Mendapat kesempatan dan mempraktikkan teorinya bahwa metode yang digunakan cocok untuk meningkatkan kemampuan anak usia dini.

b. Bagi peserta didik

Dapat menumbuhkan kemampuan-kemampuan yang diperoleh dalam melaksanakan proses pembelajaran.

c. Bagi sekolah

Bangga mempunyai guru yang sudah dapat membawa kemajuan system pembelajaran dan menghasilkan anak didik yang memiliki prestasi.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Mengenal Warna

1. Kemampuan Mengenal Warna Dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Secara etimologi kemampuan diartikan sebagai kesanggupan atau kecakapan. Menurut Robbins kemampuan adalah kapasitas individu melaksanakan berbagai tugas dalam suatu pekerjaan. Berdasarkan pendapat tersebut, kemampuan mengenal warna adalah kesanggupan anak dalam mengetahui warna dengan cara menunjuk, menyebut, dan mengelompokan warna yang di maksud guru melalui kegiatan-kegiatan pengenalan warna.

Mengenal warna merupakan salah satu indikator sains termaksud kedalam bidang pengembangan kognitif. Mengenalkan warna kepada anak dapat membentuk struktur kognitif dalam proses pembelajaran anak anak memperoleh informasi yang lebih banyak sehingga pengetahuan dan pemahamannya akan lebih kaya dan lebih dalam. Dalam hal ini anak mengetahui warna secara konsep berdasarkan pengalaman belajarnya ¹

2. Pengertian Warna dan Jenis-jenis Warna

Warna adalah unsur pertama yang terlihat oleh mata dari suatu benda.

Menurut Depdiknas warna adalah kesan yang diperoleh mata dari cahaya yang

¹Suratno,2013, *Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia*,
<http://sulut.kemang.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>.

di pantulkan oleh benda-benda yang kenainya.² Unsur penting dari warna adalah objek (benda) yang kemudian diterima oleh mata karena adanya pantulan dari cahaya yang mengenai benda. Dengan demikian secara umum, warna didefinisikan sebagai unsur cahaya yang dipantulkan oleh sebuah benda dan selanjutnya diinterpretasikan oleh kerja otak mata berdasarkan cahaya yang mengenai benda.

Selain warna tersebut menurut penelitian warna dasar atau warna primer yang ada di dunia ini ada tiga, yaitu merah, kuning, dan biru. Dari ketiga warna ini bila dicampur akan menghasilkan semua warna lain senada dengan pendapat tersebut, menurut Gerret “warna pada prinsipnya hanya terdiri dari tiga warna yaitu merah, kuning dan biru. Sementara warna diluar ketiga tersebut merupakan gabungan dari ketiga warna itu.”³

3. Fungsi Warna

1. Fungsi Identitas

Warna memiliki kegunaan mempermudah orang mengenal identitas suatu kelompok masyarakat, organisasi/Negara seperti seragam, logo, bendera, perusahaan dll.

²Departemen Pendidikan Nasional.2005.*Kamus Besar Bahasa Indonesia*.Jakarta: Balai Pustaka.h 113

³ Harun Rasyid dkk.*Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta:Multi Pressindo2009).h 146

2. Fungsi Isyarat atau Media Komunikasi

Warna memberi tanda-tanda atas sifat dan kondisi, seperti merah bisa memberikan isyarat marah.

3. Fungsi Psikologis

Dari sudut pandang ilmu kejiwaan warna dikaitkan dengan karakter-karakter manusia. Orang yang berkarakter extrovert lebih senang dengan warna-warna panas dan cerah, sedangkan orang yang berkarakter introvert lebih senang dengan warna yang dingin dan gelap.

4. Fungsi Alamiah

Warna adalah property benda tertentu dan merupakan gambaran sifat objek secara nyata atau secara umum warna mampu menggambarkan sifat objek secara nyata. Contoh warna hijau untuk menggambarkan daun, rumput dan biru untuk menggambarkan laut dan langit.

5. Fungsi pembentuk keindahan

Keberadaan warna memudahkan kita dalam melihat dan mengenali suatu benda, contoh apabila kita meletakkan benda ditempat yang sangat gelap maka kita tidak mampu mendeteksi objek tersebut dengan jelas, warna mempunyai fungsi gambar bukan aspek keindahan namun sebagai elemen yang membentuk diferensial/perbedaan antara suatu objek dengan yang lain.⁴

⁴ Ibnu Teguh Wibowo. *Belajar Desain Grafis*, (Yogyakarta: Buku Pintar, 2013)h 148

4. Pembagian Warna

Menurut teori warna dari Brewster yang pertama kali dikemukakan pada tahun 1831. Warna-warna yang ada di alam jika disederhanakan dapat dikelompokkan menjadi 4 kategori, yaitu warna primer, sekunder, tersier, dan warna netral. Dan ini diwujudkan dalam bentuk lingkaran warna, lingkaran warna Brewster mampu menjelaskan teori kontras warna (komplementer), split komplementer, triad, dan tetra.⁵

1. Warna Primer

Warna primer menurut teori warna pigmen dari Brewster adalah warna-warna dasar lain dibentuk dari kombinasi warna-warna primer. Pada awalnya, mengira bahwa warna primer tersusun atas warna merah, kuning dan hijau. Namun dalam penelitian lebih lanjut dikatakan 3 warna primer adalah : merah (seperti darah), biru (seperti laut dan langit , kuning (seperti telur).

Ini kemudian dikenal sebagai warna pigmen primer yang dipakai dalam dunia seni rupa. Campuran 2 warna primer menghasilkan warna sekunder. Campuran warna sekunder dengan primer menghasilkan warna tersier.

2. Warna Sekunder

Adalah warna yang dihasilkan dari campuran warna primer dalam sebuah ruang warna. Dalam peralatan grafis, terdapat 3 warna primer

⁵ Ibid. Hal.148

cahaya : (R=Red) merah (G=Green) hijau, (B=Blue) biru atau yang lebih dikenal dengan RGB yang bila digabungkan dalam komposisi tertentu akan menghasilkan berbagai macam warna. Misalnya 100% merah, 0% hijau, 100% biru akan menghasilkan interpretasi warna magenta.

Berikut ini adalah campuran warna RGB yang nantinya membentuk warna baru :

Merah + Hijau = Kuning

Merah + Biru = Magenta

Hijau + Biru = Cyan

Merupakan hasil pencampuran dari warna-warna primer dengan perbandingan 1 : 1 pencampuran tersebut menghasilkan warna baru yang dinamakan warna sekunder kita lihat pencampuran warna berikut :

- Kuning + Merah = Orange
- Kuning + Biru = Hijau
- Biru + Merah = Ungu

3. Warna Tersier

Warna tersier adalah hasil dari pencampuran warna primer dan sekunder. Kita lihat contoh campuran berikut :

- Kuning + orange = kuning orange
- Merah + Orange = merah orange
- Kuning + Hijau = Kuning Hijau

- Biru + hijau = biru hijau
- Biru + ungu = biru ungu
- Merah + ungu = merah ungu

4. Warna Netral

Warna netral adalah warna-warna yang tidak lagi memiliki kemurnian warna atau dengan kata lain bukan merupakan warna primer maupun sekunder.

Lingkar atau kelompok warna primer hingga tersier bisa dikelompokkan menjadi dua kelompok besar, antara lain :

1. Warna panas adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari merah hingga kuning warna ini menjadi symbol, riang, semangat, marah dsb.
2. Warna dingin adalah kelompok warna dalam rentang setengah lingkaran didalam lingkaran warna dimulai dari hijau hingga ungu warna ini menjadi symbol kelembutan, sejuk, nyaman dsb.⁶

5. Psikologi Warna

Warna dapat mewakili karakter dan perasaan tertentu, merah misalnya memberi kesan agresif, gairah, panas dan cepat, hitam memberi kesan misteri, kelam dan canggih, dengan mempelajari psikologi warna kita dapat

⁶ Ibid. Hal.148

menyesuaikan desain dengan target yang dituju, komunikasi visual yang efektif dan membangun suatu kesatuan rasa kepada pembaca visual.⁷

B. Metode Discovery

1. Pengertian Discovery

Discovery dan Inquiry merupakan suatu rangkaian kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, dan logis sehingga mereka dapat menemukan sendiri pengetahuan, sikap, dan keterampilan sebagai wujud adanya perubahan perilaku.⁸

Ada beberapa konsep tentang metode discovery yang dikemukakan oleh para ahli, antara lain :

- a. Sund mengemukakan bahwa discovery adalah proses mental dimana siswa mampu memaksimalkan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur, membuat kesimpulan, dan sebagainya.⁹

⁷ Ibid. Hal.148

⁸ Nanang Hanafiah, Cucu Suhana. *Konsep Strategi Pembelajaran*. (Bandung: Rafika Aditama 2012)

⁹ Roestiyah, N.K. *Strategi Belajar Mengajar edisi ke-7*. Jakarta: PT. Rineka Cipta 2008)

- b. Rahman dan Maarif mengemukakan metode discovery adalah bentuk pembelajaran dimana siswa dengan bantuan guru menemukan kembali konsep teorama, rumus, atauran dan sejenisnya.¹⁰
- c. Asy'ari mengemukakan bahwa metode discovery merupakan pendekatan dimana siswa diarahkan untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari rangkaian aktifitas yang dilakukan sehingga siswa menemukan sendiri pengetahuan tersebut¹¹
- d. Suryo Subroto menyatakan bahwa metode discovery (penemuan) diartikan sebagai suatu prosedur mengajar yang mementingkan pengajaran, perseorangan, manipulasi objek dan lain-lain percobaan sebelum sampai kepada generalisasi.¹²
- e. Suherman mengemukakan metode discovery adalah model pengajaran yang mengatur pengajaran sedemikian rupa sehingga siswa dapat menemukan konsep-konsep dan prinsip-prinsip melalui proses mentalnya sendiri. Dalam menemukan konsep siswa melakukan pengamatan, menggolongkan, membuat dugaan, menjelaskan, menarik kesimpulan dan sebagainya untuk menemukan beberapa konsep atau prinsip.¹³

¹⁰ Sri Rosepda Sebayang dan Betty M Turnip, *Analisis Model Pembelajaran Discovery Dan Pemahaman Konsep Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika*, *Jurnal Pendidikan Fisika*.

¹¹ Adei Saputra, Sudjarwo dan Darsono, *Penerapan Discovery Learning Menggunakan Reflika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme*, *Jurnal Studi Sosial Vol 4 No1*

¹² Gina Rosarina, Ali Sudin dan Atep Sujana, *Penerapan Model Discovery learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*, *Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 No 1 (2016)*

¹³ Azhari, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14 Vol 7No 1*

Dari pendapat para ahli di atas maka dapat disimpulkan pembelajaran discovery adalah suatu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam proses kegiatan mental melalui tukar pendapat, dengan berdiskusi, membaca sendiri dan mencoba sendiri agar anak dapat belajar sendiri. Metode pembelajaran discovery merupakan salah satu metode pengajaran yang menitikberatkan pada aktifitas siswa dalam belajar. Dalam proses pembelajaran dengan metode ini, guru hanya bertindak sebagai pembimbing dan fasilitator yang mengarahkan siswa untuk menemukan konsep, dalil, prosedur, algoritma, dan sebagainya.

2. Macam-macam Metode Discovery

1. Discovery terpimpin yaitu pelaksanaan discovery dilakukan atas petunjuk dari guru.
2. Discovery bebas yaitu peserta didik melakukan penyelidikan bebas sebagaimana seorang ilmuwan, antara lain masalah dirumuskan sendiri, penyelidikan dilakukan sendiri dan kesimpulan dilakukan sendiri.
3. Discovery bebas yang di modifikasi yaitu masalah diajukan guru didasarkan teori yang sudah dipahami peserta didik. Tujuannya untuk melakukan penyelidikan dalam rangka membuktikan kebenaran.

3. Fungsi Metode Discovery

Ada beberapa fungsi metode discovery yaitu sebagai berikut :

1. Membangun komitmen dikalangan peserta didik untuk belajar yaitu diwujudkan dengan keterlibatan, kesungguhan, dan loyalitas terhadap mencari dan menemukan sesuatu dalam proses pembelajaran.

2. Membangun sikap aktif, kreatif, dan inovatif, dalam proses pembelajaran dalam rangka mencapai tujuan pengajaran.
3. Membangun sikap percaya diri dan terbuka terhadap hasil temuannya¹⁴.

4. Keunggulan dan Kelemahan Metode Discovery

Setiap penggunaan metode pembelajaran yang dilaksanakan dikelas pasti memiliki keunggulan dan kelemahan.

a. Keunggulan

1. Metode mampu membantu siswa untuk mengembangkan memperbanyak kesiapan, serta penguasaan keterampilan dalam proses kognitif/pengenalan siswa.
2. Siswa memperoleh pengetahuan yang bersifat sangat pribadi/individual sehingga kokoh/mendalam tertinggal dalam jiwa siswa.
3. Dapat membangkitkan kegiatan kegairahan belajar siswa.
4. Metode ini mampu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkembang dan maju sesuai dengan kemampuannya, masing-masing.
5. Mampu mengarahkan cara siswa belajar, sehingga lebih memiliki motivasi yang kuat untuk giat belajar.
6. Membantu siswa untuk memperkuat dan menambah kepercayaan pada diri sendiri dengan proses penemuan sendiri.
7. Strategi ini berpusat pada siswa tidak pada guru. Guru hanya sebagai teman belajar saja, membantu jika diperlukan.

¹⁴ Nanang Hunafiah, Cucu Suhana. Op cit. h 77-78

b. Kelemahan

1. Pada siswa harus ada kesiapan dan kematangan mental untuk cara belajar ini. Siswa harus berani dan berkeinginan untuk mengetahui keadaan sekitarnya dengan baik.
2. Bila kelas terlalu besar penggunaan metode ini akan kurang berhasil
3. Bagi guru dan siswa yang sudah biasa dengan perencanaan dan pengajaran tradisional mungkin akan sangat kecewa bila diganti dengan metode ini
4. Dengan metode ini ada yang berpendapat bahwa proses mental ini terlalu mementingkan proses pergantian saja, kurang memperhatikan perkembangan/pembentukan sikap dan keterampilan bagi siswa.
5. Metode ini mungkin tidak memberi kesempatan untuk berfikir secara kreatif¹⁵

5. Langkah-langkah Metode Discovery

Ada beberapa pendapat tentang langkah-langkah yang di tempuh dalam pembelajaran discovery. Menurut Mulyasa langkah-langkah metode discovery yaitu sebagai berikut :

- a. Adanya masalah yang akan di pecahkan
- b. Masalah sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa
- c. Mengemukakan dan menulis secara jelas konsep atau prinsip yang harus ditemukan oleh siswa melalui kegiatan tersebut.

¹⁵ Nanang Hunafiah, Cucu Suhana. Ibid h 79

- d. Tersedia alat dan bahan yang diperlukan.
- e. Susunan kelas diatur sedemikian rupa sehingga memudahkan siswa berfikir bebas dalam kegiatan pembelajaran
- f. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan data
- g. Guru harus memberikan jawaban dengan tepat dengan data serta informasi yang di perlukan siswa¹⁶

Menurut Herdian langkah-langkah pembelajaran discovery adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi kebutuhan siswa
- b. Seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip pengertian konsep dan generalisasi pengetahuan
- c. Seleksi bahan, problema/ tugas-tugas.
- d. Membantu dan mamperjelas tugas/problem yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa.
- e. Mempersipkan kelas dan alat-alat yang diperlukan
- f. Mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan di pecahkan
- g. Memberi kesempatan pada siswa yang melakukan penemuan.
- h. Membantu siswa dengan informasi /data jika diperlukan oleh siswa
- i. Memimpin analisis sendiri (self analisis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah.
- j. Merangsang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa

¹⁶ Mulyasa, E. *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. (Jakarta:Rosda 2009)

k. Membantu siswa merumuskan prinsip dengan generalisasi hasil penemuannya¹⁷

Dari langkah-langkah pembelajaran discovery di atas, peneliti mengacu pada pendapat Herdian yang mengatakan bahwa langkah-langkah pembelajaran discovery antara lain : (1) identifikasi kebutuhan siswa, (2) seleksi pendahuluan terhadap prinsip-prinsip, (3) seleksi bahan, problema/tugas-tugas, (4) membantu dan memperjelas tugas/problema yang dihadapi siswa serta peranan masing-masing siswa, (5) mempersiapkan kelas dan alat-alat yang diperlukan, (6) mengecek pemahaman siswa terhadap masalah yang akan dipecahkan, (7) memberi kesempatan pada siswa untuk melakukan penemuan, (8) membantu siswa dengan informasi/data jika diperlukan oleh siswa, (9) memimpin analisis sendiri (self analisis) dengan pertanyaan yang mengarahkan dan mengidentifikasi masalah, (10) merancang terjadinya interaksi antara siswa dengan siswa, (11) membantu siswa merumuskan prinsip dan generalisasi hasil penemuannya.¹⁸

C. Perkembangan Aspek Kognitif

1. Hakikat Perkembangan Kognitif Anak Usia 4-5 Tahun

Anak PAUD adalah aspek anak prasekolah yang berusia antara 2-6 tahun seperti menurut pendapat Santrock bahwa anak usia prasekolah adalah anak yang berusia 2 sampai 5 atau 6 tahun. Masa prasekolah disebut juga dengan masa kanak-kanak awal. Pada masa anak berada pada kelompok TPA,

¹⁷ Herdian. 2007. *Metode Pembelajaran Discovery(penemuan)*,
<http://www.herdy2007.wordpress.com>

¹⁸ Nanang Hunafiah, Cucu Suhana. Op cit. h 78

KB, dan Taman Kanak-kanak. Dengan demikian anak usia 4-5 tahun adalah termasuk anak prasekolah TK kelompok A. karakteristik anak-anak usia 4-5 tahun terdiri dari 5 aspek perkembangan yaitu perkembangan fisik motorik, kognitif, bahasa, emosi dan sosial.¹⁹

Pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pentingnya perkembangan kognitif untuk anak usia dini antara lain mengembangkan daya potensi melatih ingatan memahami symbol-simbol melakukan penalaran, dan kemampuan problem solving. Dengan demikian dari pengalaman, imajinasi yang terjadi, bahasa yang di dengar dan apa yang dilihat anak, akan ikut membentuk jaringan otak anak sehingga melalui perkembangan kognitif, fungsi piker dapat digunakan dengan cepat dan tepat untuk mengatasi situasi dalam memecahkan suatu masalah.

Perkembangan kognitif terdiri dari beberapa tahap, menurut piaget perkembangan kognitif ada empat 4 tahap:

1. Sosiomotorik (0-2 tahun)

Bayi membangun pemahaman mengenai dunia dengan mengkoordinasikan pengalaman sensoris dengan tindakan fisik bayi mengalami kemandirian dari tindakan reflex sampai mulai menggunakan pikiran simbolis hingga akhir tahap.

¹⁹ Santrock. *Perkembangan Anak*. (Jakarta: Erlangga 2007). h 20

2. Praoperasional (2-7 tahun)

Anak mulai menjelaskan dunia dengan kata-kata dan gambar ini mencerminkan meningkatkan pemikiran simbolis dan melampaui hubungan informasi sensori dan tindakan fisik.

3. Tahap operasional konkret (7-11 tahun)

Anak sekarang dapat menalar secara logis mengenai kejadian konkret dan menggolongkan benda kedalam kelompok yang berbeda-beda.

4. Operasional formal (11 tahun ke atas)

Remaja melakukan penalaran dengan cara yang lebih abstrak, ideals, dan logis.²⁰

Tahapan-tahapan kognitif tersebut pasti dialami anak dan tidak akan pernah ada yang terlewati walaupun tingkat kemampuan anak berbeda-beda sesuai tahapan perkembangan kognitif piaget tersebut, anak usia 4-5 tahun berada pada tahap kedua yaitu Praoperasional, dimana pada tahap ini ciri pokok perkembangan praoperasional adalah pada penggunaan symbol atau bahasa tanda dan mulai berkembangnya konsep-konsep intuitif.²¹

2. Klasifikasi Pengembangan Kognitif

Ahmad susanto menyebutkan klasifikasi pengembangan kognitif sebagai berikut:

²⁰ John W Santrock, *Perkembangan Anak*, (Jakarta:Erlangga).2007.h49

²¹Santrock . op cit. h 246

a. Pengembangan auditorium

Kemampuan ini berhubungan dengan bunyi atau indra pendengaran anak. Seperti mendengar atau meniru bunyi, mendengar atau menyanyikan lagu, mengikuti perintah lisan, menebak lagu dan sebagainya.

b. Pengembangan visual

Kemampuan ini berhubungan dengan penglihatan, perhatian, tanggapan, pengamatan, dan persepsi anak terhadap lingkungan. Seperti mengenal benda-benda sehari-hari, membandingkan benda-benda dari yang sederhana.

c. Pengembangan tektik

Kemampuan ini berhubungan dengan indera peraba. Kemampuan yang dikembangkan seperti mengembangkan akan indera seutuhnya, mengembangkan kesadaran berbagai tekstur, bermain di bak pasir, bermain air, bermain dengan plastisin, meremas kertas koran, dan kegiatan sejenisnya.

d. Pengembangan Kinestetik

Kemampuan yang berhubungan dengan gerak tangan keterampilan tangan, dan mptprik halus yang mampengaruhi perkembangan kognitif. Seperti permainan finger painting, melukis, mewarnai, menulis, dan masih banyak yang lainnya.

e. Perkembangan Aritmatika

Kemampuan yang di arahkan untuk penguasaan berhitung atau konsep berhitung. Seperti membilang angka, menghitung gambar dan benda mengerjakan operasi penjumlahan, pengurangan, perkalian, dan mengurutkan 1-10 benda.

f. Pengembangan Geometri

g. Kemampuan ini berhubungan dengan pengembangan konsep bentuk dan ukuran. Kemampuan yang di kembangkan biasanya memilih benda menurut warna, bentuk, dan ukurannya.

h. Pengembangan sains permulaan

Kemampuan yang berhubungan dengan berbagai percobaan atau demonstrasi sebagai suatu pendekatan secara sintifik atau logis tetapi tetap dengan mempertimbangkan tahap berfikir anak. Misalkan kegiatan merebus atau membakar jagung, membuat jus, mencampur warna, dan sebagainya.

Dilihat dari klasifikasi pengembangan kemampuan kognitif pada anak. Ahmad susanto menyatakan bahwa kemampuan mengenal warna termasuk dalam bidang pengembangan kemampuan visual. Karena yang di kembangkan dalam pengembangan kognitif tersebut, anak harus dapat mengetahui, mengenal, membandingkan, dan menjawab warna, ukuran, dan bentuk suatu benda.²²

²² Ahmad Susanto. *Perkembangan Anak Usia Dini*. (Jakarta:Kencana, 2011).h 60-63

D. Penelitian Yang Relevan

Berdasarkan hasil penelitian yang relevan tentang pengenalan konsep warna yang diteliti oleh Mastija dan Wiwik Widajati dengan judul penelitian “Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif Dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam AL-Fajar Surabaya” hasil penelitian ini menyatakan bahwa kemampuan mengenal konsep warna kelompok A menyebutkan nama-nama warna, mengelompokkan warna yang sama, menyebutkan benda-benda yang disekitar anak, serta mengurutkan pola berdasarkan warna masih tergolong rendah yaitu dibawah 60% dari hasil yang diharapkan oleh guru.²³

Penelitian serupa dilakukan oleh Neti Marliati dengan judul penelitian “Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak TK Al-Ikhlas Kecamatan Sumedang Utara. Dalam beberapa aktivitas kelas kemampuan mengenal warna anak masih belum optimal. Hal ini terlihat dari banyaknya anak yang masih belum bisa membedakan warna yaitu sebanyak 10 anak atau kurang dari 70% dari jumlah anak didik dikelompok A sebanyak 14 anak masih belum memahami warna yaitu masih keliru membedakan antara warna merah dengan orange atau warna biru dengan hijau.²⁴

²³ Mastija dan Wiwik Widajati. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif Dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam AL-Fajar Surabaya*, Surabaya.2012

²⁴ Neti Marliati. *Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak TK Al-Ikhlas Kecamatan Sumedang Utara*.Sumedang,2012

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berpikir merupakan sintesa tentang hubungan antara variabel yang disusun dari berbagai teori yang telah dideskripsikan. Pemilihan metode pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran. Peran guru yang kurang maksimal dalam menerapkan beberapa macam metode pembelajaran akan menyebabkan tujuan pembelajaran tidak dapat dicapai secara optimal, selain itu proses pembelajaran akan lebih terpusat ke guru dari pada peserta didik.

Untuk itu peneliti memberikan stimulasi pada anak usia 4-5 tahun sesuai dengan kegiatan-kegiatan pengenalan warna anak Taman kanak-kanak. Kegiatan pengenalan warna tersebut seperti menggunakan kegiatan finger painting, menempel, melipat, mengecap dan melukis. Kegiatan-kegiatan tersebut dapat membantu peneliti dalam mengenalkan warna pada anak karena kegiatan tersebut sangat kaya akan warna-warna yang terdapat pada cat, krayon dan kertas melalui penggunaan media pada kegiatan tersebut.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Pendekatan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini lebih menekankan analisisnya terhadap dinamika hubungan antara fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹

Sementara Krik dan Miller mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan terhadap manusia dan kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam peristiwanya.²

Menurut Bogdan dan Taylor penelitian kualitatif diartikan sebagai salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.³

Dengan demikian, penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk menggambarkan secara objektif tentang fakta-fakta yang ada di lapangan (tempat penelitian) dengan menggunakan kata tertulis atau lisan mengenai tindakan dan perilaku guru di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011),h.26.

² Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 36.

³ Jusuf Soewadi, *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media, 2012), h.

Lampung Selatan dengan mengembangkan kognitif anak melalui pengenalan warna pada anak.

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan subjek yang akan dituju oleh peneliti untuk di teliti. Jika kita berbicara tentang subjek penelitian kita sebelumnya harus berbicara dulu tentang unit analisis yaitu subjek yang nantinya akan yang menjadi pusat perhatian sasaran penelitian.⁴ Subjek penelitian yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru dan Murid kelas A di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan. Penentuan subjek kelas dilakukan saat penelitian mulai memasuki lapangan dan selama penelitian berlangsung.

2. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memilih melakukan penelitian di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan yang berlokasi di Jl RA Basyid Fajar Baru Lampung Selatan. Peneliti melakukan penelitian di TK Kartika Fajar Baru karena tertarik untuk melihat bagaimana upaya guru dalam pengenalan warna pada anak usia dini dan para staf guru yang mengajar dan kepala sekolah di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

⁴ Suharsimin Arikunto, *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188.

C. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode discovery di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif menempatkan peneliti sebagai instrument utama dalam proses pengumpulan data penelitian. Peneliti sebagai instrument utama sebab, peneliti secara langsung terjun ke lapangan untuk melakukan interaksi dan wawancara kepada informan, melakukan pengamatan (observasi) situasi dan kondisi sekolah dan menggali data melalui dokumen sekolah :

1. Observasi (Pengamatan)

Metode observasi adalah metode penelitian yang dilakukan secara sistematis melalui pengamatan, antara lain kegiatan pemuatan perhatian terhadap sesuatu objek atau fenomena-fenomena yang ada dengan menggunakan seluruh alat indra.⁵ Selanjutnya metode observasi ini merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan secara langsung terhadap fenomena-fenomena objek yang akan diteliti secara objektif dan hasilnya akan dicatat secara sistematis agar dapat diperoleh gambaran yang lebih kongkrit dari kondisi lapangan yang ada.⁶

⁵ Suharsimin Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 199.

⁶ Irfan Sugianto, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press, 2009), h. 179.

Dengan demikian observasi merupakan suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Jenis observasi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan yaitu: “suatu proses pengamatan yang dilakukan observer dengan tidak terlibat langsung didalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai sumber penelitian dan kegiatan Pengumpulan data dilakukan melalui proses observasi dilakukan oleh peneliti itu sendiri. Observasi dilakukan pada kelas yang dijadikan sebagai subjek penelitian untuk mendapatkan sebuah gambaran langsung tentang bagaimana pelaksanaan mengembangkan kemampuan sosial emosional melalui metode demonstrasi.

Ada beberapa hal yang akan diobservasi yaitu tentang bagaimana upaya guru dalam mengembangkan kemampuan kognitif anak dengan teknik kognitif. Apakah penggunaan metode discovery yang dilakukan oleh guru sudah sesuai dengan teori yang ada.

Selanjutnya peneliti akan mencatat semua hal yang nantinya akan diperlukan dan terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pengamatan ini akan dilakukan dengan lembar observasi yang diisi dengan tanda (\checkmark) pada kolom yang sesuai dengan hasil pengamatan.

Lembar observasi ini di buat untuk dijadikan sebuah pedoman oleh peneliti, agar penelitian yang akan dilakukan lebih akurat, terukur dan terarah sehingga nantinya hasil data yang akan di peroleh mudah untuk di kelola.

2. Wawancara

Dalam penelitian ini, teknik wawancara mendalam di gunakan sebagai teknik pengumpulan data. Wawancara mendalam merupakan suatu proses perolehan keterangan untuk mendapatkan sebuah informasi dengan cara melakukan tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara (interviewer) dengan terwawancara (interviewee).⁷

Maka dapat di ambil sebuah kesimpulan bahwa wawancara adalah suatu kegiatan pengumpulan data yang dilakukan melalui dialog antara pewawancara dengan terwawancara untuk memperoleh sebuah informasi. Oleh karena itu jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah “wawancara semi berstruktur”.⁸ Artinya peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara lebih bebas dan terbuka, tanpa terikat oleh suatu susunan pertanyaan yang telah dipersiapkan sebelumnya. Ada 2 tenaga pendidik di TK Kartika Fajar Baru yang akan di jadikan sebagai sasaran dari kegiatan wawancara yang akan dilakukan oleh peneliti karena mereka dianggap yang paling mengetahui perkembangan anak khususnya dalam kognitif (mengamati benda dan gejala dengan rasa ingin tau, mengklasifikasikan

⁷*Op Cit*, Hamid Pattlima, h. 74-75.

⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 319-320.

benda berdasarkan warna, mengklasifikasikan warna kedalam kelompok yang sama, mengenal pola (warna) AB-AB dan ABC-ABC, mengurutkan benda benda berdasarkan 5 seriasi warna).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan didapatkan sebuah informasi bahwa di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan perkembangan kognitif anak belum berkembang dengan optimal. Kemampuan anak dalam mengenal warna melalui metode discovery masih lemah karena anak masih kurang mandiri dan pembelajaran dikelas masih monoton dan anak masih kurang berani dalam mencampur warna.

3. Dokumen Analisis

Dokumen analisis merupakan suatu proses data dengan cara mencari data-data tertulis sebagai bukti penelitian. Dokumentasi adalah “mencari data mengenai berbagai hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, dokumen, notulen rapat, agenda, lenggerdan sebagainya”.⁹

Metode ini digunakan peneliti untuk memperoleh data dan mengenai hal-hal yang berkenaan dengan kondisi objektif di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan seperti sejarah berdirinya TK Kartika Fajar Baru, visi dan misi, proses pembelajaran yang di lakukan guru, keadaan peserta didik, sarana dan prasana yang ada di TK Kartika Fajar Baru.

⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara, 2007), h. 202.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti untuk melakukan kegiatan mengumpulkan data agar di peroleh data yang lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga data yang di peroleh lebih mudah untuk di kelola. Instrumen dalam penelitian ini digunakan untuk melihat seberapa besar keberhasilan penggunaan metode discovery memberikan dampak dalam mengembangkan kognitif anak.

Dalam penelitian deskriptif kualitatif ini instrumen yang digunakan adalah lembar observasi (*check list*) pada saat proses kegiatan. Lembar observasi berisi indikator-indikator tentang bagaimana mengembangkan kognitif anak melalui penggunaan metode discovery dalam pengenalan warna. Peneliti menggunakan pedoman observasi, ketika peneliti melakukan observasi agar observasinya lebih terarah dan terukur sehingga hasil data yang telah didapatkan mudah untuk diolah.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama dilapangan, dan setelah selesai dilapangan.

Miles and Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktifitas dalam analisis data, yaitu

data reduction (reduksi data), data display (penyajian data), dan conclusion drawing/ verification (penarikan kesimpulan/ verifikasi).¹⁰

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut :

1. Reduksi Data

Reduksi data adalah merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.¹¹

Dalam kaitan ini peneliti mereduksi data-data yang telah didapat dari hasil observasi dan wawancara dan dirangkum satu persatu agar memudahkan peneliti dalam memfokuskan data. Data yang tidak terkait dengan permasalahan tidak disajikan dalam bentuk laporan.

2. Display Data

Setelah data direduksi maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (Display Data). Data-data yang berupa tulisan tersebut disusun kembali secara baik dan akurat untuk dapat memperoleh kesimpulan yang valid sehingga lebih memudahkan peneliti dalam memahami. Penyajian data dalam penelitian kualitatif berbentuk uraian yang singkat dan jelas.

h. 334 ¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* , (Bandung: Alfabeta, 2013),

¹¹*Ibid*, h. 336-343.

3. Menarik Kesimpulan/Verifikasi

Penarikan kesimpulan merupakan bagian dari aktivitas data. Aktivitas ini dimaksudkan untuk memberikan makna terhadap hasil analisis, menjelaskan pola urutan dan mencari hubungan diantara dimensi-dimensi yang diuraikan. Disamping itu, kendati data telah disajikan bukan berarti proses analisis data sudah final, akan tetapi masih ada tahapan berikutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi yang merupakan pernyataan singkat sekaligus merupakan jawaban dari persoalan yang dikemukakan dengan ungkapan lain adalah hasil temuan penelitian ini betul-betul merupakan karya ilmiah yang mudah dipahami dan dicermati.

G. Uji Keabsahan Data

Agar hasil penelitian mempertanggung jawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggung jawabkan ke absahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrument penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah ke absahan datanya.

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kredabilitas, uji kredabilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang

memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.¹²

Dalam penelitian ini, digunakan teknik triangulasi sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara.



¹²Moloeng, Lexy *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Rosdakarya, 2008), h. 330-331.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti membahas tentang pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui penelitian yang dilakukan, yakni dengan menggunakan metode dan instrumen yang peneliti tentukan pada bab sebelumnya. Adapun data-data tersebut peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara sebagai metode pokok dalam pengumpulan data.

Peneliti menggunakan dokumentasi sebagai metode yang mendukung untuk melengkapi data yang tidak peneliti dapatkan melalui observasi dan wawancara. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang di hasilkan dari observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang telah peneliti lakukan.

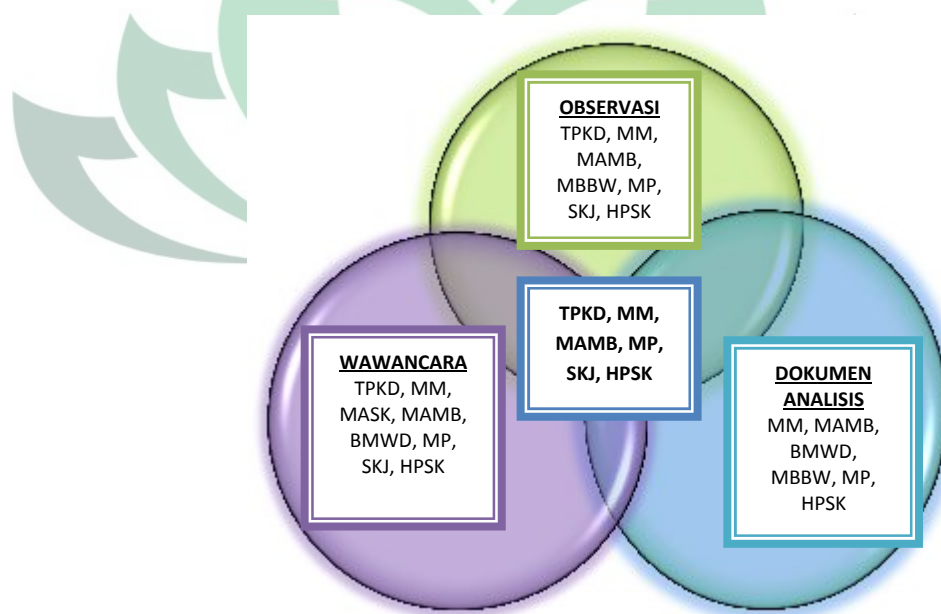
Pelaksanaan kegiatan untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui penggunaan metode discovery pada anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dilakukan guru di semester satu. Adapun hasil observasi peneliti di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru, dapat diketahui bahwa guru dapat mengembangkan kemampuan kognitif anak melalui penggunaan metode discovery di kelompok A.

Hasil observasi, wawancara, dan dokumen analisis yang dilakukan dalam peneliti dalam proses mengembangkan kognitif melalui kegiatan discovery dapat

dilihat sesuai dengan teknik analisis data dan penyajian data yang peneliti sajikan dalam bentuk gambar diagram venn sebagai berikut :





1. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses memilih fokus, menyederhanakan, dan menginformasikan data yang muncul dalam tulisan lapangan. Dalam lingkaran ini membentuk kode/coding dengan mengelompokkan data menjadi kategori yang lebih kecil. Pengodean/coding dalam diagram venn ini saya tunjukkan dengan membuat kategori (singkatan, dan huruf besar) yang memudahkan pembaca dalam memahami inti dari skripsi ini. Berikut pengkodean/coding reduksi data yaitu :



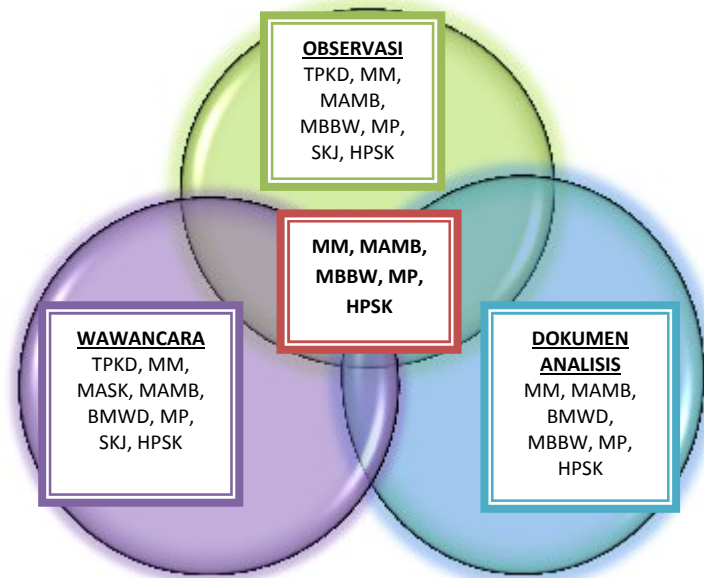
Gambar 1

Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Reduksi Data

1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
 2. MM : Mempersiapkan Media
 3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
 4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
 5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
 6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
 7. MP : Mengenal Pola
 8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
 9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan
2. Display Data

Display data adalah mengemas apa yang ditemukan dalam bentuk teks, tabel, bagan atau gambar. Display data yang peneliti pilih yaitu dengan memodifikasi gambar menjadi diagram venn :



Gambar 2

Keterangan :

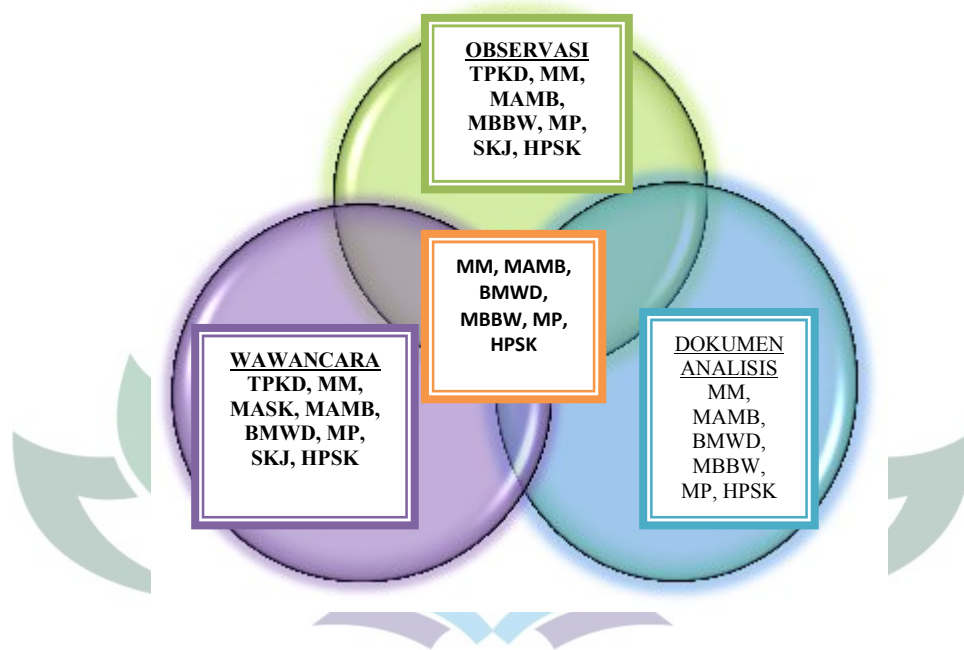
-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : Display Data

1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

Kesimpulan dari display data ada di halaman 17

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan atau conelusion adaalah kesimpulan awal yang di kemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap penyimpulan.



Gambar 3

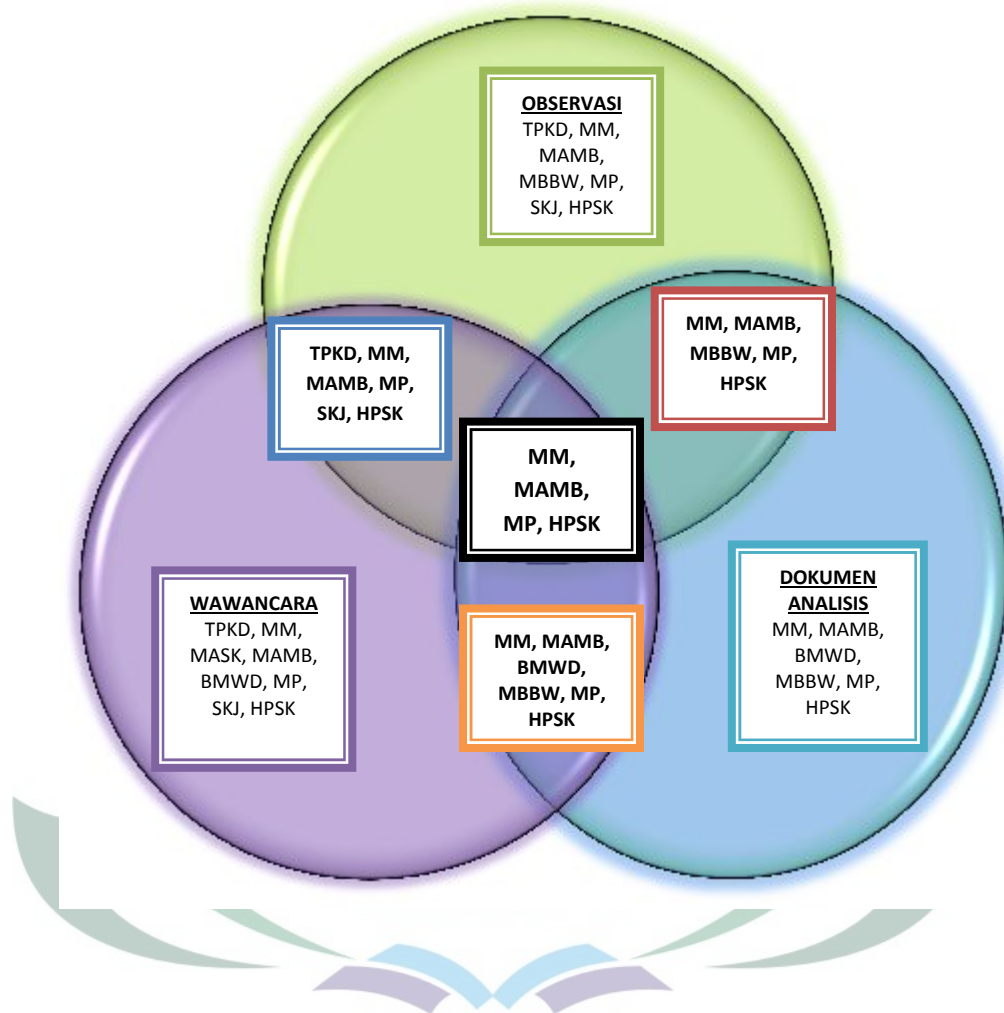
Keterangan :

- : Wawancara
- : Observasi
- : Dokumen Analisis
- : Menarik Kesimpulan/Verifikasi Data






1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan

4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan


Berikut adalah gambar diagram venn secara keseluruhan yang didukung oleh data-data dari wawancara, observasi, dan dokumen analisis. Sehingga menghasilkan suatu kesimpulan tentang kegiatan discovery dalam mengembangkan kognitif anak usia 4-5 tahun di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam penggunaan metode discovery dapat membantu anak dalam mengenal warna dengan baik agar anak lebih semangat dalam mencoba hal-hal baru dalam penggunaan metode discovery langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru adalah, menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran, menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan metode discovery, langkah-langkah dalam pelaksanaan dalam kegiatan metode discovery, memberikan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung.




Keterangan :

-  : Wawancara
-  : Observasi
-  : Dokumen Analisis
-  : **Hubungan antara Wawancara-Observasi** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat wawancara dan observasi)
-  : **Hubungan antara Observasi-Dokumen Analisis** : Data yang

sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat observasi dan dokumen analisis)

 : **Hubungan antara Dokumen Analisis-Wawancara** : Data yang sudah direduksi/dipilih (yang memiliki kesamaan saat dokumen analisis dan wawancara)

 : **Conclusion/Kesimpulan, Hubungan dari Wawancara, Observasi, Dokumen Analisis** : Yang telah direduksi data dan dari ketiga teknik tersebut terdapat kesamaan, dan kesamaan tersebut dijadikan sebagai kesimpulan dari hasil penelitian yang ditunjukkan dalam gambar diagram venn diatas.

1. TPKD : Tema Pelaksanaan Kegiatan
2. MM : Mempersiapkan Media
3. MASK : Membimbing Anak Saat Kegiatan
4. MAMB : Mensiasati Anak Mudah Bosan
5. BMWD : Bagaimana Mengetahui Warna Dasar
6. MBBW : Mengklasifikasikan Benda Berdasarkan Warna
7. MP : Mengenal Pola
8. SKJ : Setelah Kegiatan Selesai
9. HPSK : Hasil Perkembangan Setelah Kegiatan

a. Persiapan Pembelajaran Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Menggunakan Metode Discovery di Taman Kanak-kanak Kartika Lampung Selatan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa persiapan yang guru lakukan yaitu satu hari sebelum kegiatan bersama anak. Persiapan pembelajaran yang dilakukan guru menentukan tema dan subtema. Berdasarkan tema tersebut guru memilih kegiatan yang akan dilakukan

bersama anak disesuaikan dengan aspek perkembangan dan minat anak. Guru memulai pembelajaran dengan menyiapkan terlebih dahulu posisi anak agar siap mengikuti pembelajaran.¹

b. Menyediakan Alat Dan Bahan Yang akan Digunakan Untuk Melakukan Kegiatan Mengenal Warna Dengan Metode Discovery di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan

Dalam kegiatan pembelajaran guru berperan sebagai fasilitator yang harus menyediakan alat dan bahan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran hari itu yang berorientasi pada minat anak dan kemampuan yang menantang anak untuk mencurahkan kemampuan dan keterampilan serta kreativitas. Alat dan bahan yang digunakan harus diperhatikan keamanannya, jangan sampai alat dan bahan yang digunakan mengandung unsur yang berbahaya untuk anak. Guru selalu menciptakan suasana yang menyenangkan serta nyaman untuk anak, menyediakan kebutuhan anak dalam kegiatan yaitu : bermain sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan warna dengan warna yang sama, melukis. Guru menyediakan alat dan bahan seperti : cat air, bola warna, kuas lukis.²

Setelah itu guru menjelaskan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, kemudian guru menjelaskan manfaat alat dan bahan yang akan

¹Hasil Observasi , Kelompok A Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

²Hasil Observasi , Kelompok A Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

digunakan dalam kegiatan. Guru membimbing anak ketika kegiatan berlangsung. Mendampingi anak ketika kegiatan berlangsung seperti kegiatan permainan sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan bola dengan warna yang ada dan melukis. Guru membantu anak jika mengalami kesulitan.

c. Memberikan Pengarahan Mengenal Tahapan-tahapan Dalam Proses Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery

Setelah menentukan kegiatan serta menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan lalu guru memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan yang akan dilakukan dalam kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode discovery. Dalam menjelaskan kegiatan pembelajaran guru menjelaskan kegiatan dari awal sampai akhir. Dalam tahap ini guru menjelaskan bagaimana bermain sulap warna menggunakan cat warna, dan bermain lempar bola menggunakan bola warna, serta menyusun bola sesuai warna yang sama dan kegiatan melukis di kertas putih menggunakan cat warna.

Pada proses kegiatan yang pertama guru lakukan yaitu menyediakan peralatan yang digunakan dalam kegiatan mengenal warna menggunakan metode discovery seperti menyiapkan cat air, bola warna, dan kertas. Pada tahap selanjutnya sebelum anak-anak melakukan kegiatan yang akan dilakukan guru mencontohkan lebih dulu kepada anak bagaimana caranya melakukan kegiatan tersebut.

Setelah anak-anak mengerti kegiatan yang telah di jelaskan oleh guru selanjutnya guru mengarahkan anak untuk melakukan kegiatan permainan sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan bola dengan warna yang sama serta melukis di kerta putih. Dan guru dapat mengamati perkembangan anak.

Hasil observasi yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan, yaitu guru sebagai fasilitator serta menciptakan suasana yang menyenangkan bagi peserta didik. Guru menangani segala kekurangan dan kelebihan anak serta guru mengajarkan kepada anak cara membedakan warna , seperti warna merah, kuning, hijau , biru. ³

Senada dengan wawancara peneliti dengan salah satu guru yang dilakukan di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat diketahui bahwa guru telah mengenalkan warna pada anak yang dapat meningkatkan kemampuan kognitif anak.

d. Mengamati Pelaksanaan Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery

Setelah memberikan pengarahan mengenai tahapan-tahapan dalam proses kegiatan mengenal warna menggunakan metode discovery guru mengamati kegiatan mengenal warna anak untuk meningkatkan kognitif pada anak. Guru mengamati proses kegiatan yang anak lakukan dalam kegiatan

³Hasil Observasi , Kelompok A Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan Pada Tanggal 23-11 Agustus 2018

bermain sulap warna, melempar bola warna , menyusun bola warna sesuai warna, dan melukis di kertas putih. Sehingga guru dapat melihat apakah kognitif anak dapat berkembang sesuai dengan tingkat pencapaian perkembangan, belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sangat baik, berkembang sesuai dengan harapan.

Senada dengan hasil wawancara peneliti terhadap guru di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat diketahui bahwa guru telah mengamati proses kegiatan mengenal mengenal warna menggunakan metode discovery untuk mengembangkan kognitif anak. Guru mengawasi pelaksanaan kegiatan yang bertujuan agar anak mampu menyelesaikan kegiatan serta guru dapat menilai masing-masing anak dalam melaksanakan kegiatan.⁴

Hasil observasi peneliti di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dengan salah satu guru dapat diketahui bahwasanya guru mengamati proses kegiatan, kegiatan yang dilakukan anak yaitu , bermain sulap warna , melempar bola warna, mencocokkan warna yang sesuai, melukis. Guru mengamati kegiatan tersebut yang berguna untuk mengetahui tingkat perkembangan kognitif anak, apakah anak mampu menyelesaikan tugas yang di berikan oleh guru atau tidak menyelesaikan tugas yang di berikan oleh

⁴Ermayati, Wawancara Dengan Guru Kelompok A Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan Tanggal 3 Agustus 2018

guru. Serta guru dapat menilai anak sesuai dengan kemampuan masing-masing peserta didik.

e. Evaluasi Pembelajaran Dalam Kegiatan Mengenal Warna Melalui Metode Discovery

Pada langkah terakhir dalam penggunaan metode discovery untuk mengembangkan kognitif anak yaitu guru menetapkan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berakhir. Senada dengan hasil observasi penelitian dalam menetapkan evaluasi guru menggunakan lembar observasi penilaian terhadap indikator perkembangan kognitif anak. Hal tersebut dilakukan sesuai dengan tema dan tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Lembar observasi penilaian berisikan indikator-indikator yang sesuai dengan tahapan perkembangan kognitif anak. Dalam lembar ceklis tersebut berisi keterangan belum berkembang (BB), mulai berkembang (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB).

Hal tersebut didukung dengan hasil wawancara dengan salah satu guru di Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan yang mengatakan bahwa guru dalam melakukan penilaian hasil kegiatan mengenal warna dengan menggunakan metode Discovery, guru melakukan pengamatan terlebih dahulu dalam perkembangan kognitif anak. Selanjutnya guru mengisi lembar ceklis yang telah dibuat sebelumnya.⁵ Seperti yang dijelaskan oleh

⁵Erma yati, Observasi dengan guru kelompok A Taman Kanak-Kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan, Tanggal

Tekin, Ali Kamal, bahwa guru dalam membimbing anak usia dini harus memberikan perhatian khusus serta motivasi kepada anak seperti motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik sehingga memotivasi anak untuk masa depannya. Dan dalam penerapan pembelajaran dengan metode discovery peneliti melihat peserta didik sangat antusias dalam pembelajaran ini tapi masih ada yang kurang fokus untuk memperhatikan guru. Sesuai dengan teori dan kisi-kisi observasi pada penelitian ini adapun hasil yang dapat dilihat pada tabel berikut :

Table 4
Lembar Prasurvey Perkembangan Kognitif Peserta Didik Kelompok A
Di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan

No	Nama Siswa	Indikator Pencapaian				Keterangan
		1	2	3	4	
1	Arifian Nadif	MB	MB	MB	MB	MB
2	Auraga	MB	BB	MB	BB	MB
3	Alya Widodo	MB	BSB	BB	MB	MB
4	Aulia Cantika	BB	BB	MB	BSH	MB
5	Erna Safitri	BB	MB	MB	MB	MB
6	Kevin Aprilio	BB	MB	MB	BB	MB
7	M Aldi A	MB	MB	BSH	MB	MB
8	M Bintang A	BB	MB	BB	BB	BB
9	M Ilham	BB	BB	BB	MB	BB
10	Syira P	MB	MB	MB	MB	MB
11	Syafira A	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Taufiqurahman	BSH	BB	BB	BB	BB
13	Tiara Putri A	BB	MB	BB	MB	MB
14	Zahra Aulia	MB	MB	MB	MB	MB
15	Ahmad Ade	MB	MB	BB	BB	MB

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna

2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama.
3. Mengenal pola (warna).
4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Berdasarkan hasil prasurvey tentang perkembangan kognitif anak di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat di simpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

1. Arifian nadhif

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Arifian Nadhif masih mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian awal indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

2. Auraga

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Auraga masih mulai berkembang hal ini di tandai dengan tingkat awal pencapaian indikator mengklasifikasikan benda kelompok (warna) yang sama dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

3. Alya Widodo

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Alya Widodo masih mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama.

4. Aulia Cantika

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Aulia Cantika masih mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

5. Erna Safitri

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Erna Syafitri masih mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

6. Kevin Agustino

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Kevin Agustino masih mulai berkembang hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

7. M Aldi Amansyah

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama M Aldi Amansyah masih mulai berkembang hal ini tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasi benda berdasarkan warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

8. M Bintang Arsilo

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses

penerapan metode discovery peserta didik yang bernama M Bintang Arsilo belum berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian mengklasifikasi benda berdasarkan warna, mengenal pola warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seri warna.

9. Muhammad Ilham

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Muhammad ilham masih belum berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasi benda berdasarkan warna, mengklasifikasi benda kedalam kelompok (warna) yang sama dan mengenal pola warna.

10. Syira Putri

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Syira Putri masih mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasi benda kedalam kelompok (warna) yang sama.

11. Syafira Aulia

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses

penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Syafira Aulia masih mulai berkembang hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama.

12. Taufiqurahman

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Taufiqurahman masih belum berkembang hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda kedalam kelompok warna, mengenal pola warna dan mengurutkan benda berdasarkan warna yang sama.

13. Tiara Putri A

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Tiara Putri A masih mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dan mengenal pola warna.

14. Zahra Aulia Cantika

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Zahra Aulia

Cantika masih mulai berkembang hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

15. Ahmad Ade

Dari data prasurvey dalam penerapan metode discovery yang dilaksanakan di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dalam proses penerapan metode discovery peserta didik yang bernama Ahmad Ade masih mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengenal pola warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

Tabel 5
Hasil Observasi Pencapaian Perkembangan Anak Usia 4-5 Tahun pada kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

No	Nama	Indikator pencapaian				KET
		1	2	3	4	
1.	Arifin Nadif	BSH	MB	BHS	BSH	BSH
2	Auraga	MB	MB	MB	MB	MB
3	Alya Widodo	MB	BSB	MB	BSH	MB
4	Aulia Cantika	MB	BB	MB	BSH	MB
5	Erna Safitri	MB	MB	MB	MB	MB
6	Kevin Agustino	BB	MB	MB	BSH	MB
7	M Aldi Amansyah	BSH	MB	BSH	MB	MB
8	M Bintang Arsilo	BB	MB	MB	MB	MB
9	Muhammad Ilham	MB	MB	BSH	BSH	BSH
10	Syira Putri	MB	MB	MB	MB	MB
11	Syafira Aulia	MB	BSH	MB	MB	MB
12	Taufiqurahman	BSH	MB	BSH	MB	MB
13	Tiara Putri A	MB	MB	BSH	MB	MB
14	Zahra Aulia C	MB	BSH	BSB	BSH	BSH
15	Ahmad Ade	MB	MB	MB	MB	MB

Keterangan Indikator Pencapaian :

1. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna
2. Mengklasifikasikan benda ke dalam kelompok (warna) yang sama.
3. Mengenal pola (warna).
4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

Keterangan :

1. BB (Belum Berkembang) : Anak belum mampu melakukan sesuatu dengan indikator skor 50-59, mendapat bintang 1.
2. MB (Mulai Berkembang) : Anak sudah mampu melakukan kegiatan dengan bantuan orang lain indikator penilaian skor 60-69, mendapat bintang 2.
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri dengan skor 70-79, mendapatkan bintang 3.
4. BSB (Berkembang Sangat Baik) : Anak mampu melakukan kegiatannya sendiri secara konsisten, skornya 80-100, mendapatkan bintang 4.

Berdasarkan hasil penelitian untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna melalui metode discovery di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan dapat disimpulkan bahwa anak yang Belum Berkembang (BB) sebanyak 0 % dengan jumlah siswa 0 orang. Sedangkan pada perkembangan Mulai Berkembang (MB) sebanyak 80% dengan jumlah siswa sebanyak 12 orang. Sedangkan pada perkembangan Berkembang Sesuai Harapan (BSH) sebanyak 20% dengan jumlah siswa 3 orang. Dan terakhir Berkembang Sangat Baik (BSB) sebanyak 0% dengan jumlah siswa 0 anak.

Berikut hasil pencapaian perkembangan peserta didik di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan :

1. Arifian nadhif

Pada tahap penelitian ini selanjutnya di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru guru memberikan contoh dalam kegiatan berlangsung sehingga tingkat akhir dalam kegiatan meningkatkan mengenal warna melalui metode discovery Arifian Nadhif mampu berkembang sesuai harapan hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna, mengenal kelompok warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

2. Auraga

Pada tahap penelitian selanjutnya di Taman Kanak-kanak Kartika Auraga selalu di beri motivasi oleh guru agar perkembangan mengenal warna Auraga sudah mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasian benda kedalam kelompok (warna) yang sama.

3. Alya Widodo

Pada tahap penelitian selanjutnya di Taman Kanak-kanak Kartika guru selalu memberikan motivasi kepada Alya Widodo sehingga tingkat pencapaiannya sudah mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

4. Aulia Cantika

Pada tahap penelitian selanjutnya di Taman Kanak-kanak Kartika guru selalu memberikan motivasi kepada Aulia Cantika sehingga tingkat pencapaiannya sudah mulai berkembang hal ini di tandai dengan tingkat

pencapaian indikator mengklasifikasikan benda kedalam kelompok warna yang sama.

5. Erna Safitri

Berdasarkan observasi dan wawancara Erna Safitri memiliki sikap pendiam disekolah, untuk itu guru memberikan pengertian atau motivasi yang kepada Erna safitri sehingga tingkat pencapaian sudah mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

6. Kevin Agustino

Pada tahap penelitian selanjutnya di Taman Kanak-kanak Kartika guru selalu diberi motivasi oleh guru sehinggatingkat pencapaiannya kevin agustino sudah mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

7. M Aldi Amansyah

Pada tahappenelitian selanjutnyaM Aldi Amansyah selalu antusias saat dalam kegiatan mengklasifikasikan benda berdasarkan warna sehingga hasil pencapaian sudah mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda berdasarkan warna.

8. M Bintang Arsilo

Namun ketika M Bintang Arsilo diberikan motivasi oleh guru maka sedikit demi sedikit M Bintang dapat aktif dalam kegiatan sehingga hasil

pencapaiannya sudah mulai berkembang hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasikan benda kedalam kelompok yang sama.

9. Muhammad Ilham

Pada tahap penelitian selanjutnya Muhammad Ilham selalu diberikan motivasi yang khusus sehingga tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengenal pola warna dan mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

10. Syira Putri

Pada tahap penelitian selanjutnya Syira selalu diberi motivasi oleh guru sehingga tingkat pencapaian sudah mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna.

11. Syafira Aulia

Pada tahap penelitian selanjutnya Syafira di salalu di beri contoh sehingga tingkat pencapaian sudah mulai berkembang, hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengenal pola warna.

12. Taufiqurahman

Pada tahap penelitian selanjutnya Taufiqurahman selalu antusias saat dalam kegiatan mengenal pola warna sehingga tingkat pencapaian sudah mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengenal pola berdasarkan warna.

13. Tiara Putri A

Pada tahap penelitian selanjutnya Tiara Putri A selalu diberi motivasi oleh guru sehingga sudah mulai berkembang, di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengenal pola berdasarkan warna.

14. Zahra Aulia Cantika

Pada tahap penelitian selanjutnya Zahra selalu antusias dalam kegiatan mengenal pola warna sehingga tingkat pencapaian berkembang sesuai harapan, hal ini ditandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasi benda berdasarkan benda kelompok benda kedalam kelompok warna yang sama.

15. Ahmad Ade

Pada tahap penelitian ini Ahmad ade selalu di beri motivasi oleh guru sehingga sudah mulai berkembang, hal ini di tandai dengan tingkat pencapaian indikator mengklasifikasi benda berdasarkan kelompok warna yang sama.

B. PEMBAHASAN

Berdasarkan analisis data yang bersifat deskriptif maka bagian ini akan peneliti uraikan hasil observasi dan wawancara dalam upaya guru dalam mengembangkan kognitif anak melalui penggunaan metode discovery pada anak kelompok A di TK Kartika Fajar Baru Lampung Selatan bahwa guru :

1. Menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
3. Menjelaskan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam kegiatan
4. Memberikan contoh dalam mengerjakan kegiatan
5. Membantu anak dalam melakukan kegiatan.

Guru dalam proses mengembangkan kognitif anak telah melaksanakan beberapa tahap diantaranya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan sesuai tema yang akan digunakan untuk melaksanakan kegiatan. Sejalan dengan pendapat Dadan Suryana yang berpendapat bahwa menyiapkan tema terlebih dahulu sebelum melakukan proses kegiatan akan memudahkan anak dalam membangun konsep tentang benda atau peristiwa yang ada dilingkungannya.⁶

Guru bukan hanya mempersiapkan alat atau bahan yang menarik namun guru juga harus melakukan penilaian hasil dari pelaksanaan kegiatan karena masih ada beberapa anak yang mau memperhatikan guru dalam mengenalkan warna dapat menyebut, menunjuk dan mengelompokan warna. Namun ada sebagian anak yang tidak memperhatikan guru tidak dapat mengenal warna dengan baik karna dipengaruhi dengan belum matangnya pemrosesan informasi anak dalam menerima rangsangan dari guru. Salah

⁶Dadan Suryana, *Pendidikan Anak Usia dini Dan Aspek Perkembangan.*(Jakarta : Kencana,2016),hal 16

satunya karna faktor lupa. Menurut C Asri budiningtyas lupa di sebabkan oleh kesulitan atau kegagalan memunculkan kembali informasi yang sudah masuk.⁷

Dalam proses memperoleh informasi pada anak hal ini mudah saja terjadi karena berkaitan dengan fokus perhatian anak yang tidak lama, pada kemampuan anak yang belum dapat mengenal warna dengan baik beberapa anak lupa karena fokus perhatian anak tiba-tiba berubah memperhatikan temannya yang mengajak berbincang saat guru mengenalkan warna di depan kelas, ada yang tiba-tiba terlihat melamun dan yang tiba-tiba menangis karena tidak mau ditinggal oleh orang tuanya. Sehingga saat guru bertanya kepada anak, beberapa anak belum dapat menjawab warna yang dimaksud guru, misalkan anak sudah dapat menunjuk 3 warna yang sejenis namun baru dapat menunjuk 2 warna yang sama dan satu warna yang berbeda. Namun beberapa anak ada yang sudah tepat dalam menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna.

Terlihat pada anak dalam kategori belum dapat dan tidak dapat saat anak diminta menunjuk, menyebutkan dan mengelompokkan warna oleh guru, anak terlihat berfikir pada saat akan menjawab dan anak terlihat terbata-bata dalam menjawab sehingga anak harus dibantu guru. Hal tersebut terkait dengan ikatan anak seperti yang dipaparkan E. Papalia bahwa informasi yang sedang dikodekan atau diambil kembali disimpan diingatan

⁷C Asri Budiningsih, *Belajar Dan Pembelajaran*. (Yogyakarta : Rineka Cipta, 2004), hal 4

kerja yaitu tempat menyimpan jangka pendek untuk informasi yang akan digunakan anak seperti berusaha dan mengingat-ingat memikirkan sesuatu. Sebagaimana pula terjadi pada anak dalam kriteria kurang baik, saat anak menjawab atau melakukan perintah guru anak masih tebat-bata dan kelihatan berfikir dulu sebelum menunjuk, menyebut dan mengelompokan warna sesuai yang diminta guru.⁸

Harun rasyid dkk menyatakan bahwa menyebut, mengklasifikasikan, membedakan, dan menghitung warna merupakan kemampuan kognitif-logika yang digunakan anak sebagai dasar melakukan asimilasi, adaptasi, dan akomodasi terhadap lingkungan dan situasi baru, sehingga kemampuan tersebut membentuk skema baru sehingga anak memiliki kemampuan aktifitas memproses informasi.⁹

Kemampuan anak dalam mengenal warna juga dipengaruhi fokus penglihatan anak saat mengikuti kegiatan pengenalan warna. Salah satunya adalah peran guru dalam mengenalkan warna pada anak. Seperti pendapat Harun Rasyid dkk bahwa konsentrasi penglihatan anak usia dini dalam melihat suatu objek diperlukan frekuensi yang berulang kali sensitifitas benda yang dilihat, intensifitas warna yang dilihat, efektivitas penglihatan anak, serta durasi atau lamanya waktu yang digunakan untuk melihat objek benda itu. Oleh sebab itu anak butuh waktu dan konsentrasi yang berulang

⁸E. Papilia, *Human Devlopment* .(Jakarta : Selemba Humanika,2009), hal 350

⁹Harun Rasyid dkk, *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*, (Yogyakarta: Multi Pressindo, 2009) hal 252

kali dalam mengenal warna harus memberikan stimulasi secara terus menerus agar anak benar-benar mengenal warna-warna. Hal ini terjadi pada saat proses pengenalan warna ada beberapa guru yang belum menyadari pentingnya memberikan stimulasi secara terus menerus pada anak, hal ini yang menyebabkan beberapa anak kurang dalam menerima stimulasi sehingga kematangan berfikir (proses berfikir) anak dalam menerima informasi kurang. Hal ini terjadi pada anak yang belum dapat mengenal warna, saat guru meminta anak untuk menyebutkan beberapa warna dan tidak dapat menunjuk, menyebut dan mengelompokkan warna yang tepat.

Anak yang kurang baik dalam kemampuan mengenal warna belum dapat menginformasikan pikirannya karena untuk mengelolah informasi dalam pembicaraan memerlukan fokus perhatian anak dan kemampuan untuk menyimak informasi didalam memori yang dapat diproduksi kembali oleh anak sehingga anak tidak dapat menjawab dan melakukan perintah guru dengan tepat.

Kemampuan anak dalam mengenal warna di Taman Kanak-kanak Kartika masih dalam predikat kurang baik sehingga pengenalan warna masih harus dilakukan guru. Guru harus memberikan stimulasi pada anak sesering mungkin agar kemampuan mengenal warna pada anak meningkat terutama pada kemampuan menyebut dan menunjuk warna.

Dari kegiatan yang dilakukan dalam mengembangkan kognitif anak melalui metode discovery, guru melakukan pengamatan pada saat kegiatan

berlangsung, langkah selanjutnya guru menetapkan evaluasi kepada anak setelah kegiatan berakhir, kegiatan ini bertujuan untuk mengingat kembali apa yang telah dilakukan selama pelaksanaan kegiatan berlangsung. Guru mengevaluasi proses kegiatan mengenal warna untuk meningkatkan kognitif anak, dari kegiatan tersebut anak dapat memahami yang diperintah oleh guru, anak dapat menyelesaikan apa yang sudah dijelaskan, sehingga guru dapat menilai anak tersebut sesuai dengan tahap perkembangannya apakah kognitifnya berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, berkembang sangat baik. Menurut Polina resty mengatakan bahwa guru berperan sebagai fasilitator yang memberikan kesempatan untuk anak untuk mengungkapkan pengalamannya. Keberhasilan seorang anak bergantung pada kesiapan seorang guru.¹⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara peneliti menyimpulkan bahwa guru di Taman Kanak-kanak Kartika telah mengembangkan kognitif anak usia dini kelompok A melalui kegiatan bermain sulap warna, bermain lempar bola, mengelompokkan warna , dan melukis.

¹⁰Deborah marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2004, The Relationship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill, NHH Dialog : A Research to practice Journal for the childhood field, P.85

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal warna anak kelompok A di Taman Kanak-kanak Kartika dapat ditingkatkan melalui metode discovery, disini anak sangat menikmati kegiatan bermain sambil belajar. Peningkatan kemampuan mengenal warna pada anak untuk pelaksanaan guru perlu melakukan persiapan melakukan kegiatan pelaksanaan dan melakukan pengamatan agar dapat mengetahui perkembangan yang telah dicapai masing-masing anak.

Dalam penggunaan menggunakan metode discovery langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh guru adalah : i) menentukan tema yang akan digunakan dalam pembelajaran. ii). Menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan dalam penggunaan metode discovery . iii) langkah-langkah dalam pelaksanaan dalam kegiatan metode discovery. iv) memberikan pengawasan pada saat kegiatan berlangsung.

Metode discovery sangat membantu anak mengenal warna dengan baik, anak juga lebih semangat dalam mencoba hal-hal baru, metode dicoverly yang penulis perkenalkan disini ada beberapa seperti permainann sulap warna, melempar bola warna, mencocokkan bola dengan warna yang ada dan melukis. Anak jadi lebih antusias lebih semangat dan ingin terus mencoba

B. Saran

1. Bagi Guru

Guru sebaiknya menggunakan metode discovery dalam pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan anak mengenal warna, ataupun kemampuan yang lain, sehingga anak bisa lebih cepat berkembang.

2. Bagi sekolah

Sekolah diharapkan dapat menyediakan berbagai sarana prasarana dalam pembelajaran ataupun media untuk meningkatkan kemampuan mengenal warna dan kemampuan yang lain.



DAFTAR PUSTAKA

- Adei Saputra, Sudjarwo dan Darsono, *Penerapan Discovery Learning Menggunakan Reflika Untuk Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme*, *Jurnal Study Nasional Vol4 Nol*
- Ahmad Susanto. 2011 *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.
- Azhari, *Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa*, *Jurnal Biologi Edukasi Edisi 14 Vol 7No 1*
- C Asri Budiningsih. 2010. *Belajar Dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Dadan Suryana, 2016. *Pendidikan Anak Usia Dini Dan Aspek Perkembangan*. Jakarta : Kencana.
- Deborah marr, Sharon Cermak, Ellen S. Cohn & Anne Henderson, 2004, *The Relantionship Between Fine Motor Play and Fine Motor Skill*, *NHSH Dialog : A Research to practice Journal for the childhood field*, P.85
- Departemen Agama Islam Ri, *Al-Quran Dan Terjemahan*. (Jakarta: Pustaka Al-Harun, 2009)
- Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- E. Papilla. 2010. *Human Devlovmnt*. Jakarta : Selemba Humanika.
- Gina Rosarina, Ali Sudin dan Atep Sujana, *Penerapan Model Discovery learning untuk meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Perubahan Wujud Benda*, *Jurnal Pena Ilmiah Vol 1 No 1 (2016)*
- Harun Rasyid, Mansyur, & Suratno 2010. *Asesmen Perkembangan Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Ibnu Teguh Wibowo. 2013. *Belajar Desain Grafis*, Yogyakarta: Buku Pintar.

- Irfan Sugianto,2010. *Meodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Karya Press)
- Jusuf Soewadi,2012 *Pengantar Metode Penelitian* (Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Lexy J. Moleong 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Margono 2011, *Metodologi Penelitian Pendidikan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Mastija dan Wiwik Widajati. *Meningkatkan Kemampuan Mengenal Konsep Warna Melalui Permainan Edukatif Dengan Styrofoam Pada Anak Usia Dini Kelompok A di TK Islam AL-Fajar Surabaya,Surabaya.2012*
- Meningkatkan Berfikir Kritis Dan Sikap Nasionalisme,Jurnal Studi Sosial Vol 4 No1*
- Moloeng,2008. Lexy*Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Rosdakarya.
- Mulyasa, E.2009. *Praktis Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Rosda Herdian. 2007. *Metode Pembelajaran Discovery (penemuan)*,[http://:www.herdy2007.wordpress.com](http://www.herdy2007.wordpress.com)
- N.M Muliani, I.K Gading, L.P.P Mahadewi, 2017,*Pengaruh Metode Discovery Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Taman Kanak-kanak, Universitas Pendidikan Genesha*.
- Nanang Hanafiah, Cucu Suhana.2012.*Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Rafika Aditama
- Neti Marliati. *Penggunaan Metode Karyawisata Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Anak TK Al-Ikhlas Kecamatan Sumedang Utara*.Sumedang,2012
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indoesia Nomer 137 Tahun 2014, Lampiran 1, Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*.

Roestiyah, N.K.2010. *Strategi Belajar Mengajar edisi ke-7*. Jakarta:PT.Rineka Cipta

Santrock. 2011.*Perkembangan Ana* .Jakarta:Erlangga.

Sri Rosepda Sebayang dan Betty M Turnip,*Analisis Model Pembelajaran Discovery Dan Pemahaman Konsep Awal Terhadap Hasil Belajar Fisika, Jurnal Pendidikan Fisika*.

Sugiyono,2012. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta).

Sugiyono,2013. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* ,Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto,2017. *Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Bina Aksara.

Suharsimin Arikunto,2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* .(Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimin Arikunto.2013. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta.

Suratno.2013. Konsep Kemampuan Sumber Daya Manusia,<http://sulut.kemang.go.id/file/file/kepegawaian/aunw1341283316.pdf>.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

Yuliani Nuraini Sujiono.2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.





LAMPIRAN

Kisi-kisi Wawancara dengan guru kelompok A di Taman Kanak-kanak

Kartika Fajar Baru Lampung Selatan

1. Apabila ada anak yang sibuk sendiri dengan permainannya, bagaimana cara guru mengajak anak untuk mengikuti kegiatan dan tidak bermain sendiri?
2. Bagaimana sikap guru ketika ada anak yang belum bisa menyebutkan warna berdasarkan benda?
3. Apabila ada anak yang tidak mau mengelompokkan warna berdasarkan benda, bagaimana cara guru menyikapinya?
4. Apakah guru mempunyai cara khusus dalam menyikapi anak yang tidak mau mengikuti kegiatan?
5. Apabila anak belum mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi, bagaimana sikap guru ?
6. Bagaimana cara guru membangun semangat anak-anaknya ?
7. Apabila anak belum mengenal pola warna, apa yang dilakukan guru dalam kegiatan?
8. Bagaimana cara guru mengajarkan anak tentang pola warna?
9. Apakah guru mempunyai cara khusus untuk menarik perhatian anak ?
10. Apa strategi guru yang pas untuk pembelajaran pengenalan warna ini ?
11. Apabila anak belum mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna, apa yang dilakukan oleh guru?

**Kisi-kisi Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui
Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Kartika Fajar
Baru Lampung Selatan**

Aspek Perkembangan	Aspek Yang di Kembangkan	Indikator
Kognitif	1. Mengamati benda dengan gejala dengan rasa ingin tahu	1. Anak mampu mencampur warna dan melihat perubahan dengan rasa ingin tahu
	2. Mengklasifikasikan benda berdasarkan warna	1. Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan warna 2. Anak mampu mengelompokkan warna berdasarkan benda
	3. Mengklasifikasikan benda kedalam kelompok (warna) yang sama, (warna) sejenis atau kelompok (warna) yang berpasangan dengan 2 variasi.	1. Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama 2. Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi
	4. Mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna	1. Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak :

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BHS	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna					
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna					
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama					
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi					
6.	Anak mampu mengenal pola warna					
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru					
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna					

Lampiran V

Hasil Wawancara Tentang Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru Lampung Selatan.

1. Nama : Ermayati
2. Alamat : Jl Ra Basyid Fajar Baru Lampung Selatan
3. Hari, Tanggal : 3 Agustus 2018

Hasil Wawancara Guru

1. Bu, Tema apa yang digunakan pada saat pelaksanaan kegiatan mengenal warna melalui metode discovery?
Jawab : Lingkunganku dengan sub tema anggota tubuh, panca indra, keluarga, serta alat-alat dan keluarga. Karna dengan tema ini memudahkan anak dalam melaksanakan kegiatan mengenal warna melalui metode discovery. Tema yang dipilih disesuaikan dengan silabus yang sedang digunakan disekolah.
2. Setelah menentukan tema dalam pelaksanaan kegiatan mengenal warna melalui metode discovery setelah itu ibu mempersiapkan media apa saja pada saat proses kegiatan anak?
Jawab : setelah menentukan tema dan subtema yang akan digunakan dalam pelaksanaan kegiatan mengenal warna, selanjutnya saya menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk kegiatan pembelajaran antara lain : kertas, cat warna, balok warna, air.
3. Bagaimana cara membimbing anak pada saat proses kegiatan pembelajaran mengenal warna menggunakan metode discovery?

Jawab : pada saat kegiatan berlangsung saya memperhatikan serta mengawasi anak yang belum mampu melaksanakan kegiatan yang diperintah seperti, bermain sulap warna, mengelompokkan warna, melempar bola warna, melukis. Pada saat itu saya memberikan bimbingan kepada anak agar anak dapat menyelesaikan kegiatan yang dilaksanakan.

4. Bagaimana guru mensiasati anak yang mudah bosan pada saat pelaksanaan kegiatan discovery berlangsung ?

Jawab : setelah berdoa sebelum melakukan kegiatan, langkah selanjutnya saya mengajak anak untuk bermain game yang berguna untuk memfokuskan anak pada saat kegiatan berlangsung.

5. Apakah anak sudah mengetahui tentang warna-warna dasar ?

Jawab : masih ada anak yang belum mengetahui warna-warna dasar tetapi ada juga yang sudah mengetahuinya.

6. Apakah anak sudah dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna ?

Jawab : masih ada anak yang belum dapat mengklasifikasikan benda berdasarkan warna dikarenakan anak masih ragu-ragu tetapi juga sudah ada anak yg dapat mengklasifikasikannya.

7. Apakah anak sudah mampu mengenal pola dengan tepat ? .

Jawab : iya sudah anak sudah dapat mengenal pola walaupun masih ada sebagian anak yang masih belum dapat mengenal pola warna

8. Apakah guru selalu memberikan pengawasan pada anak saat proses kegiatan discovery berlangsung?

Jawab : saya mendampingi anak ketika kegiatan berlangsung dan saya membantu anak yang belum dapat malakukan kegiatan dengan benar.

9. Apakah yang ibu lakukan setelah kegiatan berlangsung?

Jawab : setelah kegiatan berakhir, saya melakukan evaluasi diakhir pembelajaran yang berguna untuk mengingat kegiatan apa saja yang sudah dilakukan oleh anak serta tidak lupa saya memberi bintang sebagai bentuk penghargaan atas kegiatan yang telah diselesaikan anak.



LAMPIRAN VI





Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian

Taman Kanak-kanak Kartika Fajar Baru

Semester/ bulan/ minggu ke : 1/ Juli/ 3
Kelompok/ usia : A (4-5 Tahun)
Hari/ tanggal : Senin / 30 Juli 2018
Tema/ sub tema : Diriku/ Anggota Tubuh/ Sulap Warna

indikator :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Merawat tumbuh-tumbuhan
3. Mengelompokkan warna (merah, kuning, biru)
4. Senang mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

1. Bersyukur pada tuhan.
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
4. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan
5. Mengenal benda di sekitarnya (nama, warna, ukuran, bentuk dan pola)

Alat dan bahan.

1. Gambar Anggota Tubuh
2. Cat air (merah, hijau, kuning)
3. Kertas Hvs
4. Air
5. Kuas
6. Gelas Bening

Pembukaan :

1. Doa sebelum belajar
2. Pengenalan aturan bermain
3. Berdiskusi bagian-bagian tubuh dan cara merawatnya, diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap tuhan atas tubuhnya.
4. Berdiskusi tentang pengelompokan warna bentuk

Inti :

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan
3. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokkan alat dan bahan yang telah disediakan.
4. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah menemukan konsep tersebut
5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya
 - a. Kelompok satu mengisi pola gambar anggota tubuh
 - b. Kelompok dua melakukan pencampuran warna/ bermain sulap warna

Kegiatan pengaman :

1. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan
2. Guru menanyakan konsep yang di temukan anak di kegiatan mainnya

Penutup :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
5. Berdoa setelah belajar.

Rencana penilaian :

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1-4.1	Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan
Motorik	2.1 3.3-4.1	Anak terbiasa mencuci tangan . Anak dapat menyebutkan binatang kesayangannya
Sosem	2.5 2.6	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	3.6-4.6	Anak dapat mengelompokan warna (merah kuning biru)
Bahasa	2.14 3.10-4.10	Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan
Seni	3.15-4.15	Lima jari tanganku

Teknik penilaian yang akan di gunakan :

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot

Kepala TK Kartika Fajar Baru

Guru Kelas A

Hartini, S.Pd.
NIP. 197302112005012006

Ermayati, S.Pd

Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian

TK Kartika Fajar Baru

Semester/ bulan/ minggu ke : 1/ Agustus/ 3
Kelompok/ usia : A(4-5 Tahun)
Hari/ tanggal : Senin/13 Agustus 2018
Tema/ sub tema : Keluargaku/Anggota Keluarga/Bola Warna

Materi kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Bercerita baju baru
3. Mengelompokkan warna (merah, kuning, biru)
4. Senang mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

1. Bersyukur pada tuhan.
2. Mengucapkan salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
4. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan.

1. Gambar anggota keluarga
2. krayon , pensil, lem dan kertas untuk menempel pola gambar baju
3. kertas , kertas krip
4. keranjang

Pembukaan :

1. Doa sebelum belajar
2. Pengenalan aturan bermain
3. diskusi yang harus dilakukan sebagai rasa terima kasih terhadap tuhan atas tubuhnya.

Inti :

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan
3. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokkan alat dan bahan yang telah disediakan.
4. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah menemukan konsep tersebut
5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya
 - a. Kelompok satu melipat pola gambar baju menggunakan kertas
 - b. Kelompok dua menebalkan huruf (b)
 - c. Membuat bola warna menggunakan kertas
 - d. Bermain bola warna

Kegiatan pengaman :

1. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan
2. Bermain bola warna

Penutup :

1. Menanyakan perasaan selama hari ini.
2. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai.
3. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
4. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
5. Berdoa setelah belajar.

Rencana penilaian :

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1-4.1	Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan
Motorik	2.1 3.3-4.1	Anak terbiasa menggunakan tangannya untuk melipat kertas
Sosem	2.5 2.6	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	3.6-4.6	Anak dapat menyebutkan warna-warna baju
Bahasa	2.14 3.10-4.10	Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan
Seni	3.15-4.15	Dua mata saya

Teknik penilaian yang akan di gunakan :

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot

Kepala TK Kartika Fajar Baru

Guru Kelas

Hartini, S.Pd.

Ernawati,S.Pd

NIP. 197302112005012006

Rencana Pelaksanaan Kegiatan Harian

TK Kartika Fajar Baru

Semester/ bulan/ minggu ke : 1/ Agustus/ 3
Kelompok/ usia : A (4-5 Tahun)
Hari/ tanggal : Senin/20 Agustus 2018
Tema/ sub tema : Binatang/ Binatang Kesayangan/Melukis

Materi kegiatan :

1. Doa sebelum dan sesudah kegiatan
2. Bercakap-cakap tentang buah kesukaan
3. Senang mendengarkan cerita

Materi yang masuk dalam SOP untuk pembiasaan.

1. Bersyukur pada tuhan.
2. Mengucap salam masuk dalam SOP penyambutan dan penjemputan.
3. Doa sebelum belajar dan mengenal aturan masuk kedalam SOP pembukaan.
4. Mencuci tangan masuk dalam sop sebelum dan sesudah makan

Alat dan bahan.

1. Gambar anggota keluarga
7. Krayon, pensil, dan kertas gambar anggota keluarga
8. Kartu huruf dan kartu angka untuk kegiatan menyusun huruf sesuai dengan kata “ibu”
9. Cat air
10. Kertas hvs
11. Wadah cat

Pembukaan :

1. Doa sebelum belajar
2. Pengenalan aturan bermain
3. Berdiskusi bagian-bagian rumah dan cara membersihkan rumah

Inti :

1. Guru mengajak anak mengamati alat dan bahan yang di sediakan
2. Guru menanyakan konsep warna dan bentuk yang ada di alat dan bahan
3. Guru mempersilakan anak untuk mengelompokan alat dan bahan yang telah disediakan.
4. Guru menanyakan kepada anak dimana anak pernah menemukan konsep tersebut
5. Anak melakukan kegiatan sesuai yang di minati dan gagasannya
 - c. Kelompok satu mewarnai gambar domba
 - d. Kelompok dua melukis dengan menggunakan jari

Kegiatan pengaman :

1. Anak menceritakan kegiatan bermain yang di lakukan

2. Anak menyun huruf ibu berdasarkan contoh yang dibuat

Penutup :

2. Menanyakan perasaan selama hari ini.
3. Berdiskusi kegiatan apa saja yang telah di lakukan hari ini, main apa yang paling disukai.
4. Bercerita pendek berisi tentang pesan-pesan.
5. Menginformasikan kegiatan untuk hari esok.
6. Berdoa setelah belajar.

Rencana penilaian :

Program Pengembangan	KD	Indikator
Nilai Agama dan Moral	1.1 3.1-4.1	Anak terbiasa bersyukur dirinya terhadap tuhan Anak dapat berdoa sebelum dan sesudah makan
Motorik	2.1 3.3-4.1	Anak terbiasa mencuci tangan . Anak dapat menyebutkan nama-nama buah
Sosem	2.5 2.6	Anak terbiasa memberi salam Anak terbiasa mengikuti aturan
Kognitif	3.6-4.6	Anak dapat mengenal macam-macam buah
Bahasa	2.14 3.10-4.10	Anak terbiasa berlaku ramah Anak memahami cerita yang di bacakan
Seni	3.15-4.15	Lagu : rumah kami

Teknik penilaian yang akan di gunakan :

- a. Catatan hasil karya
- b. Catatan anekdot

Kepala TK Kartika Fajar Baru

Guru Kelas

Hartini, S.Pd.
NIP. 197302112005012006

Ernawati,S.Pd

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Arifian Nadif

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna			✓	
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna			✓	
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru			✓	
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna			✓	

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Auraga

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓			
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓			
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓			
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓			
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓			
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓			
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓			

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Alya Widodo

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓			
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓			
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓			
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓			
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓			
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓			
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna			✓		

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Aulia Cantika

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓			
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna	✓				
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama	✓				
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi	✓				
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓			
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓			
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓			

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Erna Safitri

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓		
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓		
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓		
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓		

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Kevin Agustino

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna	✓				
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓			
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓			
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓			
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓			
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓			
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna			✓		

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : M Aldi Amansyah

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna			✓	
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna			✓	
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru			✓	
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓		

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : M Bintang Arsilo

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna	✓				
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓			
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓			
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓			
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓			
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓			
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓			

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Muhammad Ilham

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓		
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna			✓	
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru			✓	
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna			✓	

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Syira Putri

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓			
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓			
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓			
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓			
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓			
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓			
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓			

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Syafira Aulia

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓		
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna			✓	
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama			✓	
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi			✓	
6.	Anak mampu mengenal pola warna			✓	
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru			✓	
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna			✓	

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Taufiqurahman

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSH	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna			✓	
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna			✓	
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru			✓	
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓		

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Tiara Putri A

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓			
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓			
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓			
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓			
6.	Anak mampu mengenal pola warna			✓		
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru			✓		
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓			

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Zahra Aulia Cantika

No	Item	Penilaian Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak				
		BB	MB	BSH	BSB	
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓			
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna			✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama			✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi			✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna				✓	
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru				✓	
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna			✓		

**Pedoman Observasi Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna
Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK
Kartika Fajar Baru Lampung Selatan**

Nama Anak : Ahmad Ade

No	Item	Penilain Perkembangan Kemampuan Mengenal Warna Anak			
		BB	MB	BSh	BSB
1.	Anak mampu menyebutkan benda warna berdasarkan 5 seriasi warna		✓		
3.	Anak mampu mengelompokkan benda berdasarkan warna		✓		
4.	Anak mampu mengelompokkan benda kedalam warna yang sama		✓		
5.	Anak mampu mengelompokkan warna yang berpasangan dengan 2 variasi		✓		
6.	Anak mampu mengenal pola warna		✓		
7.	Anak mampu mengikuti pola warna yang dicontohkan guru		✓		
8.	Anak mampu mengurutkan benda berdasarkan 5 seriasi warna		✓		



YAYASAN PENDIDIKAN FAJAR KARTIKA
TAMAN KANAK-KANAK KARTIKA
RA BASYID DESA FAJAR BARU KEC. JATI AGUNG
KAB. LAMPUNG SELATAN
Email : datadik02@gmail.com – Telp. 0852 7926 3666

SURAT KETERANGAN PENELITIAN

Nomor : 421.1/ /TK.K/VIII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Taman Kanak-Kanak Kartika Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Senja Nurmala Dewi
NPM : 1411070211
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Bahwa nama tersebut diatas benar-benar telah mengadakan penelitian di Taman Kanak-Kanak Kartika Desa Fajar Baru Kecamatan Jati Agung Kabupaten Lampung Selatan dengan judul : **Meningkatkan Kemampuan Mengenal Warna Melalui Penggunaan Metode Discovery Pada Anak Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-kanak Fajar Baru Lampung Selatan** . Dari tanggal 23 Juni 2018 sampai dengan 23 Agustus 2018.

Demikianlah surat keterangan ini kami sampaikan, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Fajar Baru, 23 agustus 2018
Kepala TK Kartika Fajar Baru

Hartini, S. Pd.
NIP. 197302112005012006



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Endro Suratmin, Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721)
703260

KARTU KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Senja Nurmala Dewi
NPM : 1411070211
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)
Judul Skripsi : **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENGENAL WARNA MELALUI PENGGUNAAN METODE DISCOVERY PADA ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TK KARTIKA FAJAR BARU LAMPUNG SELATAN**

No	Tgl. Konsultasi	Keterangan	Paraf	
			Pemb.I	Pemb.II
1	01/01/2018	Pengajuan Proposal Pembimbing II	
2	01/04/2018	ACC Proposal Pembimbing II	
3	02/04/2018	Bimbingan Proposal Pembimbing I	
4	02/04/2018	ACC Proposal Pembimbing I	
5	25/04/2018	Seminar Proposal
6	10/09/2018	Pengajuan bab I-V Pembimbing II	
7		Perbaikan bab I-V Pembimbing II	
8		Perbaikan bab I-V Pembimbing II	
9		ACC bab I-V Pembimbing II	
10		Pengajuan bab I-V Pembimbing I	
11		Perbaikan bab I-V Pembimbing I	

12		ACC BAB I-V Pemsimbing I	
13		Persetujuan

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof.Dr.Wan Jamaludin,z,Ph.D
NIP. 196407111991031003

Untung Nopriyansyah,M.Pd.

